UPAYA PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU DALAM PEMBERDAYAAN PRODUKSI PELAKU USAHA PEREMPUAN *GAMPONG* (DESA) LAMLHOM KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURHASANAH
NIM. 160404014
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2021 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh :

NURHASANAH
NIM. 160404014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd.	**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.**
NIP. 195508181985031005	**NIDN. 2025119101**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

NURHASANAH
NIM. 160404014

Pada Hari/ Tanggal
Rabu, 13 Januari 2021 M
29 Jumadil Awal 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd.
NIP. 195508181985031005

Sekertaris,

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NIDN. 2025119101

Penguji I,

Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Penguji II,

Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nurhasanah
NIM	: 160404014
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Gampong Lamlhom Kabupaten Aceh Besar" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan tenyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh, 4 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Nurhasanah

NIM. 160404014

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kebadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Perempuan Di Gampong Lamlhom Kabupaten Aceh Besar**". Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaanNya semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih

Ucapan terimakasih penulis kepada Abi Zaelani Bin Kartowisono dan Ummi Rusmini Binti Tukiman berkat do'a kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada Mas Rahmat, Mas Hawari, Mas Ahmad Harto, Mbak Sri Wahyuni, Adek Annisa Arragil dan Adek Jumadan Irwanto yang telah memberikan motivasi dan do'a untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan ibu Sakdiah, M.Ag selaku sekertaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih kepada pembimbing pertama peneliti Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd. dan Bapak Khairul Habibi S.Sos.I., M.Ag. selaku pembimbing kedua, terimakasih kepada penasehat akademik peneliti Bapak Drs. Mahlil, MA yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada dosen dan asisten serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Abdurrahman selaku Keuchik Gampong Lamlhom, Sekretaris Gampong Bapak Kamaruzzaman, Ketua kelompok UMKM Ibu Ros beserta seluruh masyarakat Gampong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman saya Tri Lestari, Aula Putriyanti, Ruaida Arfah, Mardiana, dan Linda Safrida serta keluarga Daarul Huffadz Al-Hasany dan seluruh mahasiswa PMI angkatan 2016, serta kawan-kawan Organisasi HMP PMI yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunía ini begitu juga penulis menyadari ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari

segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhir kata hanya kepada Allah SWT jualah harapan penulis semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya.

Aamiin Ya Rabbala'lamin.

Banda Aceh, 4 Maret 2021
Penulis,

Nurhasanah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Devinisi Operasional 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Kajian Terdahulu 11
B. Pusat Layanan Usaha Terpadu 14
1. Pengertian Pusat Layanan Usaha Terpadu 14
2. Visi dan Misi Pusat Layanan usaha Terpadu 15
3. Tujuan dan Sasaran Pusat Layanan Usaha Terpadu 16
C. Pemberdayaan Masyarakat 18
1. Pengertian pemberdayaan masyarakat 18
2. Tujuan pemberdayaan masyarakat 19
3. Strategi Pemasaran 20
D. Pemberdayaan Perempuan 21
1. Pengertian pemberdayaan Perempuan 21
2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan 23
3. Strategi Pemberdayaan Perempuan 24
4. Indikator Pemberdayaan Perempuan 24
E. Produksi 25
1. Pengertian Produksi 25
2. Tujuan Produksi 26
3. Fungsi Produksi 27
F. Pelaku Usaha 30
1. Pengertian Pelaku Usaha 30
2. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha 31
3. Tanggung Jawab Pelaku Usaha 32

BAB III METODE PENELITIAN **33**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 34

C. Lokasi Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 39
B. Hasil Penelitian..... 51
C. Pembahasan 62
1. Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Di *Gampong* Lamlhom Kabupaten Aceh Besar..... 63
2. Hasil yang Dicapai Dari Upaya Pemberdayaan yang Dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Masyarakat 68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pemberdayaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Masyarakat..... 70

BAB V PENUTUP..... 73
A. Kesimpulan..... 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA..... 75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... 43

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 44

Tabel 4.3 : Jenis Mata Pencaharian Masyarakat 45

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Sesuai Jenjang Pendidikan..... 46

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana..... 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Gampong Lamlhom 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimping Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Gampong Lamlhom

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "**Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Gampong Lamlhom Kabupaten Aceh Besar"** adapun permasalahan penelitian dalam hal ini PLUT telah melakukan berbagai upaya untuk melakukan perubahan kepada pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom namun masyarakat belum ada keinginan untuk melakukan perubahan tersebut adapun hasil yang dicapai PLUT telah berhasil melakukan perubahan kepada pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom meskipun hanya dua orang PLUT melihat keberhasilan dari dua indikator secara individu dan kelompok ada beberapa faktor pendukung dan penghambat PLUT dalam melakukan perubahan kepada masyarakat Gampong Lamlhom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan PLUT dalam pemberdayaan produksi pelaku usaha perempuan dan pencapaian dari upaya pemberdayaan serta faktor penghambat dan pendukung. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitif serta melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pelaku usaha perempuan dibidang kue khas Aceh ibu-ibu Gampong Lamlhom hingga saat ini belum ada perkembangan namun ibu-ibu di Gampong Lamlhom masih tetap melakukan produksi kue khas Aceh dengan cara tradisional dari segi penghasilan mereka masih memikirkan penghasilan biasa saja. Hasil yang dicapai untuk meninngkatkan pemberdayaan masyarakat kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan dari perangkap kemiskinan dan pengangguran dari keterbelakangan ekonomi serta menjalankan usaha diperlukan masyarakat mandiri yang mampu membangun kemampuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Faktor pendukung yang diberikan PLUT kepada pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom yaitu melakukan pelatihan pembukuan, pemasaran, dan kualitas produk serta faktor penghambat sumber daya manusianya yang tidak ada keinginan untuk melakukan perubahan banyak ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini masih terbawa dengan cerita pasca tsunami tahun 2004, mereka beranggapan bahwa PLUT datang membawa bantuan dan masyarakat masih memiliki pola pikir seperti ini sampai dengan sekarang.

Kata kunci : Upaya, Pemberdayaan, dan Usaha Perempuan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia harus diselesaikan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat seperti yang terjadi disalah satu provinsi paling ujung Pulau Sumatera yaitu Aceh.[1] Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan pengangguran dari keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.[2]

Perubahan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari bantuan pemerintah namun pemerintah juga bekerjasama dengan lembaga membantu memperbaiki perubahan ekonomi masyarakat seperti yang dilakukan oleh Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT).

Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, kecil dan Menengah yang disebut PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan pendampingan dan pemberdayaan lain kepada koperasi dan usaha kecil dan menengah secara komprehensif dan terpadu untuk meningkatkan produksi,

[1] Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 15.

[2] Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta: Aditya Media. 2004), hal. 21.

produktivitas, nilai tambah dan daya saing.[3] Usaha Mikro dan Kecil disingkat UMK adalah unit usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

PLUT-KUMKM Kabupaten/Kota adalah PLUT-KUMKM dikelolah oleh perangkat daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan fungsi pendampingan dan pemberdayaan masyarakat kepada koperasi dan UMKM pada kabupaten/Kota. PLUT sudah berjalan pada tahun 2014, PLUT-KUMKM bertujuan menyediakan lembaga pendamping dan kosultan pendamping yang berfungsi dan berperan memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada UMK (Usaha Mikro Kecil). Program PLUT-KUMKM meliputi, Meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi dan UMK. Meningkatkan kopetensi sumber daya manusia Koperasi dan UMK. Meningkatnya produksi dan produktivitas usaha Koperasi dan UMK. Meningkatkan akses dan jangkauan pemasaran produk Koperasi dan UMK. Meningkatkan akses Koperasi dan UMK pada berbagai sumber pendanaan yang tidak meningkat. Meningkatnya kapasitas Koperasi dan UMK dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan lain bagi Koperasi dan UMK.[4]

Keberadaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM) tidak terlepas dari inisiasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Mengingat koperasi dan usaha mikro kecil dan

---

[3] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha. 2018), hal. 10

[4] *Ibid.* Hal. 12.

menengah (KUMKM) memiliki peran yang penting dalam menyediakan sumber kehidupan ekonomi dari bagian terbesar masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2012), jumlah koperasi pada tahun 2011 telah mencapai 188.181 unit, dengan jumlah anggota mencapai lebih dari 30,8 juta orang. Sementara itu, jumlah UMKM pada tahun 2011 telah mencapai 55,2 juta unit, dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 101,7 juta orang (97% lapangan pekerjaan). Kontribusi UMKM dan ekspor juga cukup besar yaitu masing-masing sebesar 57,8 persen dan 15,8 persen pada tahun 2010. Selain kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, KUMKM juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan.[5]

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan daerah atau wilayah sehingga dapat meningkatkan usaha serta meminimalisir angka pengangguran. Usaha bisa di katakan berkembang baik jika proses usaha berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam produktifitas yang di jalani. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya upaya agar dapat mencapai sasaran hingga terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan upaya maka badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan dapat berkembang sesuai dengan harapan.[6] Khususya KUMKM di Aceh *Gampong* Punge memiliki kerajinan daur ulang sampah, *Gampong* Cot Lamee industri rumahan telur asin dan sayur-mayur, Lambaro Kafe

[5] Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya. 2012), hal. 37.

[6] Suryana, *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil,* (Jakarta: Salemba Empat. 2000), hal. 113.

pabrik kue bhoi, Samahani pabrik roti bakery, Pango memiliki usaha kopi arabica gayo, Ule Kareng bakal kain, dan Lhoknga membuat kerajinan rotan.

Berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh KUMKM membutuhkan adanya penanganan yang melibatkan sinergi di antara pemangku kepentingan. Penguatan KUMKM perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing dan nilai tambah. Upaya penguatan tersebut tidak hanya difokuskan pada penanganan masalah dan tantangan eksternal, namun lebih penting penanganan masalah dan tantangan internal, baik terkait dengan kapasitas SDM, pembiayaan serta pengelolaan usaha dan pemasaran. Penguatan dapat dilakukan dengan penyediaan layanan usaha terpadu bagi KUMKM. Penyediaan dukungan penguatan KUMKM salah satunya dapat difasilitasi melalui penyediaan layanan satu atap yang menyediakan jasa-jasa non-finansial yang menyeluruh dan terintegrasi untuk mengembangkan usaha KUMKM.

PLUT diharapkan mampu mensinergikan dan mengintegrasikan seluruh potensi sumber daya produktif, menjadi Stakeholder terkait dalam rangka penyediaan jasa layanan bagi pengembangan usaha KUMKM. PLUT menjadi rumah bersama bagi UMKM mendampingi masyarakat yang mamiliki usaha kecil menengah. Aktivitas pendampingan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM antara lain, bidang sumber daya manusia, peningkatan kompetensi sumber daya manusia Koperasi dan UMK melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, pendamping, mentoring, dan pelatihan. Bidang produksi, akses bahan baku, pengolahan produk, pemanfaatan teknologi pengolahan, standarisasi dan sertifikasi produk, serta pelabelan dan pengemasan. Bidang pembiayaan, perencanaan bisnis, penyususnan

proposal pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses kelembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta menejemen keuangan. Bidang pemasaran, penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses pasar, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan database yang terkait pengembangan KUMKM.[7] Tingginya tingkat kegagalan pengusaha baru disebabkan oleh beberapa hal, masih lemahnya SDM dalam mengelola manajemen usaha, laporan keuangan, kurangnya akses pembiayaan, promosi, jaringan pemasaran, dan kemasan produk.[8]

Masyarakat *Gampong* Lamlhom memiliki berbagai macam usaha kue-kue antara lain kue dodol, meusekat, karah, waji', halua breueh, bada reuteuk, dan bhoi. Dari berbagai kue ibu-ibu *Gampong* Lamlhom penulis melihat kelemahan masyarakat baik dari produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan finansial. Maka penulis tertarik melakukan penelitian di *Gampong* Lamlhom untuk melihat dan memberikan solusi kepada masyarakat khususnya *Gampong* Lamlhom.

Berkaitan dengan hal diatas maka penulis tertarik untuk mengatahui dan mengintervensi lebih mendalam mengenai permasalahan produksi usaha kue-kue demi mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini: "Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Di *Gampong* Lamlhom Kabupaten Aceh Besar

[7] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha. 2018), hal. 72

[8] Wawancara : Safrina, Selaku Ketua Dampingan Gampong Lhamlom, 11 Oktober 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana upaya pusat layanan usaha terpadu dalam pemberdayaan produksi pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan yang dilakukan pusat layanan usaha terpadu terhadap masyarakat ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan pusat layanan usaha terpadu terhadap masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pusat layanan usaha terpadu dalam pemberdayaan produksi pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan yang dilakukan pusat layananan usaha terpadu terhadap masyarakat.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan pusat layanan usaha terpadu terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kiranya dapat bermanfaat :

1. Secara Teroritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khusunya bagi masyarakat *Gampong* Lamlhom yang mana sebagai sumber motivasi masyarakat di kehidupan, baik bagi pembaca maupun penulis.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bagi penulisan memberikan pengetahuan serta wawasan ke ilmuan di bidang sosial khususnya untuk membangkitkan semangat kerja masyarakat lokal mampu bersaing di pasar luar. Dan kepada pembaca dan masyarakat Lamlhom dapat dijadikan bahan motivasi di kegiatan selanjutnya.

E. Devinisi Operasional

1. Pusat Layanan Usaha Terpadu

Program pusat layanan usaha terpadu atau PLUT dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten Aceh Besar, PLUT berperan sebagai pendamping bagi masyarakat dalam mengembangkan produk-produk unggulan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat menggunakan program dari pemerintah untuk mengembangkan produk unggulan-unggulan yang mereka miliki. Adapun jenis program Aceh Besar, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, bidang produksi dan bidang keuangan.

Melalui proses pendampingan, harapan dapat dibentuk UMKM kreatif, berwawasan luas, terampil, dan siap untuk bersaing dipasar luar. Program pendampingan melalui PLUT-KUMKM dilaksanakan sejak tahun 2014 di dukung Kementerian Koperasi dan UKM.

2. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang di mainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat di rumuskan bahwa upaya adalah sesuatu hal yang di lakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

3. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk menambah guna pada suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain produksi adalah sebuah proses menciptakan atau memperbesar nilai pada suatu barang, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu, dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.[9]

Menurut Eko Harsono mengatakan produksi adalah segala usaha manusia atau kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik. Kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar utama bagi para pelaku usaha, sehingga dapat memproduksi lebih banyak.

[9] Agus Ahyari, *Managemen Produksi*, Cet ke 4, (Jakarta: Erlangga. 2001), hal. 201.

4. Perempuan

Menurut Suratman, perempuan adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan pada individu sebagai status aktivitas yang mencakup peran dosmetik maupun peran publik (Wulansari: 2011). Menurut Hubies, bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, pertisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah (Alghaasyiyah: 2014)

5. Pelaku Usaha

Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian penyelenggaraan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.[10]

6. Pemberdayaan

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No.7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang kader pemberdayaan masyrakat, menyatakan pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan yang bertindak berupa

[10] Husni Syawali, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Bandung: PT. Mandar Maju. 2000), hal. 117.

akal atau upaya. Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berartikan kekuatan atau mengembangkan suatu kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh pemberian daya, kekuatan, kemampuan atau proses pemberian dari pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Talcott Parsons mengatakan pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut, orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan yang luas dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.[11]

[11] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakart: Pustaka Pelajar. 2008), hal. 19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan upaya pusat layanan usaha terpadu dalam pemberdayaan produksi pelaku usaha perempuan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya: Penelitian pertama yang dilakukan oleh Eti Trisnawati (2015), yang berjudul "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pertanian Pala Melalui Koperasi PNPM (Studi di *Gampong* Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)". Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang dikembangkan oleh masyarakat petani pala menggunakan modal dari koperasi untuk membuat manisan pala dan dijual ke warung-warung kopi untuk meningkatkan perekonomiannya sehingga modal yang diambil bisa dikembalikan pada batasan pengembaliannya.

Tidak kala penting juga partisipasi masyarakat Alu Mas juga memberikan ide didalam melakukan suatu kegiatan, seperti: tenaga dan pikiran. Demi memajukan perekonomian masyarakat petani dalam meningkatkan perekonomian melalui koperasi, mugkin adanya keadaan dan cuaca yang tidak bersahabat seperti: longsor, banjir, dan badai mengahantam, kurangnya pengetahuan masyarakat itu sendiri dalam memanfaatkan sumber daya alam serta

kurang perhatian pemerintahan dari dinas pertanian terhadap masyarakat petani pala dalam meningkatkan perekonomiannya.[12]

Penelitian kedua dilakukan oleh Mahyuddin (2019), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat Melalui Program Desa Binaan PT. Telkom Di *Gampong* Lampisang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar". Hasil dari penelitian ini adalah Program yang dilakukan oleh PT. Telkom selain dapat membantu perekonomian masyarakat juga dapat menjadi motivasi bagi masyarakat lainnya. Selain itu ada lagi yang dilakukan oleh PT. Telkom seperti pembinaan tentang sistem pemasaran yang baik, menjual secara online (media sosial), pemberian pinjaman modal usah, dan juga pemberian sarana dan prasarana.

Adapun modal usaha yang diberikan hanya kepada masyarakat yang memiliki usaha saja, sehingga masyarakat tidak takut apabila ia ingin membuka usaha baru. Perubahan yang dialami oleh masyarakat juga sangat banyak, seperti ekonomi keluarga meningkat, taraf hidup mereka juga meningkat, dan dapat membangun rumah sendiri. Adapun kendala yang dihadapi banyak masyarakat yang tidak bayar pada waktu yang tepat, keuchik juga ikut bertanggung jawab terhadap masalah tersebut.[13]

---

[12] Eti Trisnawati, *Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM* (Studi Gampong Alu Mas Kecamatan Kluet Utara Kbupaten Aceh Selatan), Skripsi tidak di terbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2015)

[13] Mahyuddin, *Pemberdayaan Ekonomi Mayarakat Melalui Program Desan Binaan PT. Telkom* (studi di Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar), Skripsi Tidak di Terbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2019)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhzi (2014), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Kesejahteraan Sosial, yang berjudul "Pemberdayaan Usaha Kecil, Mikro (UKM) Anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Lembaga Swadaya Masyrakat Center PEKKA Aceh (Studi di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)". Hasil dari penelitian ini menyatakan melalui upaya peningkatan kapasitas anggota kelompok pekka dan kader pekka untuk meningkatkan keterampilan, keahlian atau skil, maka LSM center pekka Aceh melakukan berbagai pelatihan untuk mendorong tumbuhnya kemampuan mereka.

Harapannya usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mandiri. Dengan adanya berbagai pelatihan yang dilakukan LSM center pekka Aceh maka para anggotanya semakin cerdas dalam semua aspek dan khususnya dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha yang dikembangkan sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi dilapangan. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat dan anggota LSM center pekka Aceh adalah sifat sukarelawan lembaga pekka dan sangat berkomitmen dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Faktor pendukung utama dalam menangani masalah dimasyarakat.

Beberapa tidak mampu bertahan ketika angin topan datang artinya ketika ada banyak rintangan seperti pendanaan minim, pro-kontra dalam masyarakat, dan susahnya membangun kesadaran kepada masyarakat hingga lembaganya gulung tikar. Pada aspek lain partisipasi masyarakat dan keikut sertaan dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat itu sendiri sehingga sangat mendukung dan

menunjang terhadap keberhasilan program. Partisipasi masyarakat untuk bergabung kedalam anggota PEKKA dan mengembangkan usaha-usahanya menunjukkan sebuah nilai penting sebagai indikator keberhasilan program.[14]

Dalam penelitian ini, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari pembahasan diatas adalah meneliti tentang perubahan usaha dan kehidupan yang dialami oleh masyarakat itu sendiri baik dari ekonomi dan meceritakan tentang proses perubahan yang dialami peneliti sebelumnya sebagai bentuk keinginannya untuk memiliki perubahan pada masyarakat, sehingga perubahan yang diinginkan berjalan sesuai dengan pencapaian hasil yang baik. Adapun perbedaan pembahasan diatas adalah berbeda objek dan lokasi dalam penelitian.

B. Pusat Layanan Usaha Terpadu

1. Pengertian Pusat Layanan Usaha Terpadu

Program pusat layanan usaha terpadu atau PLUT di miliki oleh Pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar yang diperioritaskan untuk masyarakat. PLUT sendiri berperan sebagai pendamping bagi masyarakat dalam mengembangkan produk-produk unggulan yang di miliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat menggunakan program dari pemerintah daerah ini untuk mengembangkan produk-produk unggulan yang mereka miliki.[15] Adapun

[14] Muhzi, *Pemberdayaan Perempuan Usaha Kecil Mikro (UKM) Anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat Centra Pekka Aceh* (Studi di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar), Skripsi Tidak di Terbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2014)

[15] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha. 2018), hal. 57

jenis layanan yang ada di Aceh Besar adalah bidang pembiayaan, bidang pemasaran, bidang pemberdayaan manusia, bidang kelembag aan, serta bidang produksi yang di maksudkan dalam upaya meningkatkan produktivitas kualitas kerja dan daya saing UMKM.

Melalui proses pendampingan, diharapkan dapat di cetak UMKM yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, siap untuk bersaing di pasar. Sejalan dengan itu, kementrian koperasi dan UKM melakukan program pendampingan melalui PLUT-KUMKM yang di lakukan bersinergi dengan pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka percepatan peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kualitas kerja koperasi, usaha mikro kecil dan menengah. Program pendampingan melalui PLUT-KUMKM di laksanakan sejak tahun 2013 sampai 2016 dan dukungan dari kementrian koperasi dan UKM. Program pendampingan tersebut seperti pembangunan gedung PLUT-KUMKM melalui dana APBN 2013, 2014, dan 2016, operasional PLUT-KUMKM selama tiga tahun, rekrutmen konsultan pendamping, honorarium konsultan pendamping selama tiga tahun, dan peningkatan kapasitas konsultan pendamping.[16]

2. Visi dan Misi Pusat Layanan usaha Terpadu

Pusat layanan usaha terpadu koperasi dan usaha mikro kecil menengah memiliki visi: Menjadi pusat layanan terpadu utama yang memampukan koperasi dan UKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerahnya. Dan misi yang dimilikinya antara lain menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan kepada koperasi dan pengusaha mikro kecil menengah.

[16] Fajar Mukti, *UMKM di Indonesia Prespektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016), hal. 23.

Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat kepada koperasi dan pengusaha mikro kecil dan menengah untuk mendapatkan solusi yang spesifik. Menjadi estalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari perkembangan koperasi dan pengusaha mikro kecil dan menengah.[17]

3. Tujuan dan Sasaran Pusat Layanan Usaha Terpadu

Tujuan utama dari pusat layanan usaha terpadu adalah sebagai penyedia layanan yang dapat memampukan koperasi UMKM untuk mengembangkan potensi unggulan daerah sehingga dapat meningkatkan kerja KUMKM, ada empat yang menjadi tolak ukur, antara lain produktivitas KUMKM. Nilai tambah KUMKM. Kualitas kerja KUMKM dan Daya saing KUMKM. Daya saing KUMKM. Dengan sasaran dan indikator sebagai mediasi berkembangnya jaringan layanan usaha yang dikembangkan bersama dengan lembaga kemitraan memilik beberapa tolak ukur, diantaranya:[18]

Pertama, Bertambahnya potensi unggulan daerah yang dikembangkan oleh koperasi dan UMKM, dapat dicapai dengan cara meningkatkan jumlah produk atau komoditas unggulan daerah yang dihasilkan oleh pelaku KUMKM, meningkatnya jumlah pelaku KUMKM dalam menghasilkan produk atau komoditas unggulan di daerah masing-masing.

Kedua, Meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil menengah dengan cara meningkatkan jumlah tenaga kerja KUMKM. Meningkatnya pendapatan

[17] Wilantara, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: Refika Aditama. 2016), hal. 42.

[18] *Ibid*. Hal. 57.

penjualan KUMKM. Meningkatnya profit KUMKM dan meningkatnya produksi KUMKM.

Ketiga, Meningkatkan nilai tambah UMKM, antara lain meningkatkan jumlah inovasi yang dilakukan KUMKM. Meningkatnya penerapan teknologi oleh KUMKM. Meningkatnya jumlah produk olahan yang dihasilkan oleh KUMKM. Meningkatnya volume produk-produk olahan. Meningkatnya jumlah produk yang tersertifikasi dan terstandarisasi dan meningkatnya jumlah paten dan HAKI yang terdaftarkan oleh KUMKM.

Keempat, Meningkatkan kualitas kerja UMKM, dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja. Meningkatnya penerapan praktek *good manufacturing practices* atau standar produksi. Meningkatnya pengguna bahan bakuyang ramah lingkungan. Meningkatnya pengguna pengolahn limbah yang tepat pada industri dan meninngkatnya penerapan praktek yang baik proses produksi berkelanjutan.

Kelima, Meningkatkan daya saing UMKM, dicapai dengan cara meningkatnya jumlah usaha baru yang lahir dan dimulai. Meningkatnya jumlah pengembangan usaha (ekspansi dan pase yang meluas). Meningkatnya jumlah inventasi baru KUMKM dan meningkatnya jumlah produk ekspor dari KUMKM.

Keenam, Menguatkan jaringan layanan usaha yang dikembangkan bersama dengan lembaga kemitraan setempat, antara lain meningkatkan jumlah mitra yang bekerjasama dengan pelaku. Meningktnya jenis kemitraan untuk

pengembangan layanan KUMKM dan meningkatnya luas jangkauan layanan usaha.[19]

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan mempunyai makna harfiah memberdayakan adalah penguatan. Pemberdayaan adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan hak-hak asasinya. Pemberdayaan mengandung unsur penguatan posisi seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan.[20]

Pemberdayaan masyarakat melahirkan proses memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategi, sehingga dapat mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Karena pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu syarat utama sebagai gerbang yang membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologis yang dinamis.[21]

Memberdayakan masyarakat pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat dari keadaan yang tidak mampu atau lemah yang terperangkap dalam lingkaran setan artinya kemiskinan, menjadi

[19] Wilantara, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: Refika Aditama. 2016), hal. 43.

[20] Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Mizan. 2003), hal. 18.

[21] M. Jakfar Puteh, dkk, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing. 2014), hal. 39.

keadaan yang berdaya dan mampu keluar dari kemiskinan sehingga mereka mandiri.[22] Upaya pemberdayaan juga merupakan kegiatan saling tolong menolong antar sesama yang ditujukan kepada mereka yang lemah. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ (٢)

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya".
(Q.S. Al-Maidah: 2)[23]

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian dapat meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang akan dilakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, dimana kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi kehidupan yang di alami masyarakat dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu demi mencapai memecahkan masalah yang dihadapi.[24] Pemberdayaan

[22] Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogyakarta: Aditya Media. 2004), hal. 23.
[23] Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2008), hal. 217.
[24] Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Jakarta: Gava Media. 2004), hal. 87.

masyarakat juga memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, serta ketidak berdayaan.[25]

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat dapat melakukan perencanaan, melakukan analisis, menemukan masalah, merumuskan masalah, serta menetapkan tujuan program yang akan dicapai untuk menetukan cara mencapai tujuan.[26] Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara selektif, meskipun sistem pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan diri individu atau klien.[27] Program pemberdayaan harus dimulai dari bawah (*Botton Up Planning*). Sebagai subjek pemberdayaan masyarakat merencanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan berdasarkan potensi dalam masyarakat maupun dari lingkungan sekitar.[28]

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dilihat dari sisi yaitu:

Pertama, Menciptakan suasana iklim dalam potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Mengenal bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, Memperkuat potensi daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).[29] Dalam pemberdayaan yang menjadi upaya pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, kesehatan, serta akses dalam sumber-sumber

---

[25] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakrta: Pustaka Pelajar. 2004), hal. 68.

[26] Agus Sjafari, *Kemiskinan dan pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu. 2014), hal. 159.

[27] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Adi Tama. 2009), hal. 33.

[28] Agus Sjafari, *Kemiskinan dan pemberdayaan Kelompok*..., hal. 134.

kemajuan ekonomi, seperti teknologi, lapangan pekerjaan dan pasar. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, namun juga perantara. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, dan bertanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan. Demikian pula pembaharuan institusi-intitusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan masyarakat yang terpenting adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemantapan dan pembudayaan.

Ketiga, Memberdayakan dalam arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi semakin melemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi bergantung pada program pemberian (charity). Dengan tujuan akhir adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.[30]

D. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dilapisan masyrakat. Dalam konsep pemberdayaan perempuan memberikan kemampuan kepada perempuan agar menjadi berdaya,

[30] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakrta: Pustaka Pelajar. 2004), hal. 43.

mendorong dan memotivasi setiap individu mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan perempuan ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memandirikan perempuan lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.[31]

Pemberdayaan perempuan upaya untuk menghapus subordinasi perempuan, termasuk didalamnya adalah hak ekonomi dan hak produktif. Pemberdayaan perempuan juga meliputi segala aspek kehidupan termasuk kesetaraan gender antara laki-laki dengan perempuan yang penting dalam langkah-langkah pemberdayaan.[32]

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai perempuan dalam pembangunan. Hal ini di dasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandiarian bagi kaum perempuan. Supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan. Ada beberapa peran gender perempuan antara lain:[33]

Pertama, Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang

---

[31] Imanuel Agung Pamuji, *Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandir*i, (Jakarta: Aditya Media. 2013), hal. 77.

[32] Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media. 2004), hal. 21.

[33] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama.2014), hal. 31.

dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkait dengan kegiatan ekonomi.

Kedua, Peran domestik peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu saat mengandung, melahirkan, menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya di ikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

Ketiga, Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Bahwa peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara kontruksi sosial.

2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.[34] Tujuan pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:[35]

Pertama, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

Kedua, Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap

[34] Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal. 217.

[35] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: Refika Aditama. 2005), hal. 37.

pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Ketiga, Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola skla rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

3. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam peningkatan peran dan peluang perempuan dalam meningkatkan ekonominya serta merupakan upaya peningkatan dan pengaktualisasian potensi diri mereka agar lebih mampu berdiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan peningkatan keterampilan perempuan,[36] antara lain: Memeberikan beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa di ajarkan, contoh: menjahit, menyulam, dan berwirausaha. Memberikan kesempatan terhadap perempuan untuk bisa menempuh pendidikan seluas-luasnya.

4. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra ke sejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor keberhasilan pemberdayaan

[36] Hikmat Harry, *Strategi Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Humaniora Utama Pres. 2010), hal. 315.

perempuan seperti[37] adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka. Meningkatkan jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.

E. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilakan suatu pengeluaran (output). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah baik dari bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.[38]

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sepasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga dan petani memanen padi di sawah.[39]

Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memperoduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring dengan

[37] Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan*, (Jakarta: Graha ilmu. 2010), hal. 225.
[38] Nugroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), hal. 59.
[39] Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2009), hal. 56.

semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memprosukdi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Perpaduan kekuatan antara faktor produksi sumber daya alam, sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal kewirausahaan.

2. Tujuan Produksi

Pertama, Memenuhi kebutuhan manusia yang memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua dipenuhi dengan kegiatan produksi dan juga jumlah manusia bertambah.

Kedua, Mencari keuntungan atau laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memperoduksi) berharap bisa menjual dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Ketiga, Menjaga kelangsungan hidup perusahaan produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

Keempat, Meningkatkan mutu dan jumlah produksi produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya

kesempatan melakukan uji coba atau bereksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksi agar lebih baik dari produksi sebelumnya.[40]

3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produk banyak diminati dan di anggap penting karena[41] fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri baik secara langsung dan sehingga hubungan tersebut lebih muda dimengerti

4. Pengertian Produksi Dalam Islam

Pengertian Produksi dalam Islam ialah merupakan pengambilan manfaat pada produksi setiap partikel pada alam semesta adalah merupakan tujuan ideologi umat muslim. Hal ini jelas karena merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta. Karena Islam memiliki tujuan ini dengan dua sasaran, yaitu ajaran etik (ahlak) dan hukum.[42]

Dalam pandangan Islam produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moral dan sebagai sarana untuk mencapai diakhirat kelak. Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam (Q.S Al-Baqarah: 22)

---

[40] Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004), hal. 174.
[41] Mahfud, *Manajemen Produksi Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 132.
[42] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfa Beta. 2013), hal. 245.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ {٢٢}

Arinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap Dia menurunkan air (Hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.[43]

Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terikat dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan serta memberi maslahah bagi manusia.[44]

5. Tujuan Produksi Dalam Islam

Tujuan Kegiatan Produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya Pertama, pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat (Pertengahan) Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat (pertengahan). Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu pertama, Produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan. Kedua, kuantitas

[43] Abudullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemah dan Tafsirnya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal. 149.

[44] M. Nur Rianto, *Teori Mikro ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hal. 87.

produk yang diproduksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Kedua, menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian: Pertama harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup sekarang namun untuk generasi mendatang.

6. Prinsip-prinsip Produksi Dalam Islam

Beberapa Prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses produksi, antara lai dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah (haram). Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman. Segala bentuk penimbunan (ikhtiar) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat adalah dilarang sebagai perlindungan Syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Memelihara lingkungan, manusia memiliki keunggulan dibandingkan mahluk lain ditunjuk sebagai wakil khalifah Allah di muka bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada di muka bumi.[45]

7. Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi

Nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi antara lain berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah

[45] M. Nur Rianto, *Teori Mikro ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hal. 91.

menghianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen. Memuliakan prestasi atau produktivitasnya. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya, maka akan semakin besar pula reward yang diterima individu tersebut. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.

Persaingan yang terdapat dalam islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjujung tinggi prinsip dan aturan syariat. Menghormati hak milik individu, tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa. Mengikuti syariat sah dan rukun akad dan transaksi. Gagak Sendury Memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan dijalan Allah. Membayar upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitan hak-hak karyawan. Sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.[46]

F. Pelaku Usaha

1. Pengertian Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun yang bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, sendiri maupun bersama-sama melalui penjanjian menyelenggarakan

[46] M. Nur Rianto,*Teori Mikro ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hal. 92.

kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Kegiatan usaha yang di lakukan oleh masing-masing usaha terhadap para konsumen yang mempergunakan barang atau jasa yang dihasilkan berdasarkan directive pengertian produsen atau pelaku usaha.

2. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha

Pada hakikatnya hak dan kewajiban satu pihak terhadap pihak lainnya, lahir dari suatu perjanjian untuk memberikan kepastian hukum dan kejelasan akan hak-hak dan kewajiban-kewajiban para pihak. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban dari pelaku usaha sebagimana diatur dalam undang-undang perlindungan konsumen pasal 6 (tentang hak pelaku usaha) dan pasal 7 (mengenai kewajiban pelaku usaha) sebagai berikut :[47]

Pertama, Hak pelaku usaha menerima pembayaran sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi nilai tukar barang atau jasa yang diperdagangkan. Mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik. Melakukan pembelaan diri sepatutnya dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen. Melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum bahwa kerugian konsumen tidak di akibatkan oleh barang atau jasa yang di perdagangkan. Hak-hak yang di diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kedua, Kewajiban pelaku usaha beritikad baik dalam melakukan kegiatan usaha. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi jaminan barang atau jasa serta memberikan penjelasan. Memperlakukan

[47] Abdul Halim Berkatullah, *Hak-Hak Konsumen*, (Bandung:Nusa Media.2010), hal. 60.

atau melayani konsumen secara besar dan jujur serta dan jaminan dan tidak deskriminasi. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji coba barang atau jasa tertentu yang diperdagangkan. Memberi kompensasi ganti rugi akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang jasa yang diperdagangkan.[48]

3. Tanggung Jawab Pelaku Usaha

Tanggung jawab pelaku usaha adalah tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban pelaku usaha, dimana tanggung jawab tersebut adalah minimal artinya pelaku usaha juga dapat meliputi kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan sebagaimana sebagai pelaku usaha, ketentuan yang pada akhirnya tanggung jawab akan berdampak positif kepada konsumen.[49]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pemerintah juga harus memberikan pembinaan terus menurus dalam jangka waktu panjang sehingga perubahan yang dirasakan juga dalam jangka panjang. Kebutuhan hidup dalam rumah tangga sangat dibutuhkan, karena dalam kehidupan sangat memerlukan ekonomi yang cukup. Dalam perekonomian juga adanya karakteristik yang harus dijalankan, sehingga berjalannya keinginan dan ketentuan dalam perekonomian islam. Begitu juga perekonomian dalam rumah tangga yang harus diketahui sehingga kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Sebab kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki juga mengupayakan agar perempuan memiliki kesempatan yang adil dalam kehidupan.

---

[48] Ahmadi Miru dkk, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2004), hal. 23.

[49] Suryadi, *Dasar-Dasar Hukum Perlindungan Konsumen*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan. 2007), hal. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata "Metode" artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "Penelitian" artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, "Metodologi" artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan . sedangkan "Penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mancatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.[50] Dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, menganalisi, menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran.[51]

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari persfektif persiapan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi tentang masyarakat. Hal ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan.[52]

Penelitian Kuantitatif adalah mengahasilkan informasi yang lebih terukur. Karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi

---

[50] Narbuko, Cholid dan Achmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 243.

[51] Sukandar rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006), hal. 35.

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 78.

yang lebih terukur. Penelitian kuantitatif tidak mempermasalahkan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian karena hasil penelitian tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variabel yang digunakan.[53]

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang memahami sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data dan mengetahui variabel-variabel yang diteliti. informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.[54] Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[55]

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu ibu rumah tangga yang bekerja membuat usaha kue-kue khas Aceh. Untuk menentukan sumber data yang akurat pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan car purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[56] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini pada masyarakat *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang menjadi subjek berjumlah 14 orang yang akan diwawancarai yaitu Keuchik *Gampong*

---

[53] Abdul Aziz, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif,* (Malang:Balai Pustaka,2010), hal. 81.

[54] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007), hal. 66.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2014), hal. 82.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, (*Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 82.

Lamlhom, Pendamping UKM, ketua UKM kue khas Aceh, 8 orang pembuat kue, 2 orang konsumen, dan masyarakat *Gampong* Lamlhom.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Tepatnya berada di Jalan Pasar Lamlhom KM. 12 Lamlhom Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23353. *Gampong* Lamlhom terdiri dari tiga dusun yakni dusun pang banda, dusun pang mud, dusun lambee dan dusun cut lem abu. *Gampong* Lamlhom memiliki wilayah perbatasan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada, sebelah Selatan berbatasan dengan dengan *Gampong* Meunasah Masjid, sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong* Lamgirek dan sebelah Timur berbatasan dengan *Gampong* Lambaro Seubun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu obervasi, wawancara, dan dokumetasi.

1. Observasi

Obeservasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek untuk memperoleh data yang jelas dan dapat memperhatikan kondisi *real* di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti mencari data sendiri dan mengamati serta mencari langsung

subjek penelitian, yang di tentukan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi ibu-ibu dan mengamati secara langsung apa yang mereka lakukan sehari-hari. Obeservasi ini perlu di lakukan untuk mengamati data yang telah di ungkapkan melalui wawancara dengan pola informan.[57]dalam metode ini dibutuhkan sejumlah alat antara lain: buku, pulpen, alat perekam, dan kamera. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan pada aktivitas usaha kue-kue tradisional Aceh ibu rumah tangga dan melakukan pengamatan pada ruang produksi pembuatan kue ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom.

Dapat dijelaskan bahwa peneliti berperan dan berfungsi untuk mengamati dan melihat apa yang terjadi dilapangan secara langsung dan seksama dengan substansial penelitian sebagai data penelitian. Dan mengamati daerah yang akan penulis teliti sehingga mendapatkan sesuai dengan apa yang diperlukan serta mendapatkan data yang valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal sebagai percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Peneliti akan mencoba mencari informasi lebih dalam dengan mewawancarai masyarakat.[58] Dilakukan dengan wawancara percakapan langsung atau bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi pewawancara bertanya tentang objek yang akan diteliti dan dibutuhkan sebelumnya.[59]

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke 26, (Bandung: ALFABETA. 2017). Hal. 131.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke 26..., hal : 135

[59] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitan Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2014), hal. 45.

Peneliti melakukan wawancara bertatap muka dan dijadikan subjek penelitian dengan berpedoman daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum kelapangan sehingga hasil dari jawaban meraka dapat penulis jadikan sebuah karya ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa rekaman dan catatan kecil. Penelitian ini juga didokumentasikan foto-foto di lapangan yang akan memperkuat ke akuratan data, terkait dengan usaha kue-kue tradisional Aceh ibu rumah tangga di *Gampong* Lamlhom. Sistem dokumentasi ini bukan hanya untuk memudahkan peneliti mencari data, namun juga diperlukan kepada siapapun yang akan membutuhkannya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu data di olah dengan mengklarifikasi data yang relevan dalam catatan penelitian. Selanjutnya diuraikan dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap menganai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun rekaman. Dalam penelitian ini ada tiga langkah analisis data yaitu Data *Reduction, Data Display* dan *Conclusion Drawing/ Verification.*

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan data, penyederhanaan data dan pengabstrakan data. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan bagian

data yang diberi kode, bagian data yang tidak dipakai, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi kegitan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, dan mengasingkan data yang tidak dipakai. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan dengan seleksi data, pembuatan ringkasan, penggolongan data menjadi satu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.[60]

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data sekumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian dari aspek yang diteliti berkaitan dengan peran masyarakat dalam pemberdayaan produksi pelaku usaha perempuan.

3. Conclusion Drawing/Verification (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik, hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berbuah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.[61]

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hal. 137.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke 26, (Bandung: ALF ABETA. 2017), hal. 137.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Gampong* Lamlhom

Gampong (Desa) Lamlhom berada di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Gampong* Lamlhom adalah sebuah *Gampong* yang terletak dikawasan pegunungan dan dikelilingi persawahan dipinggiran kaki gunung. Adapun jarak tempuh dari *Gampong* Lamlhom ke ibu kota Kecamatan Lhoknga berkisar 3 km, dan jarak ke ibu kota Kabupaten Aceh Besar Jantho berkisar 70 km. Dahulu wilayah ini terkenal sebagai salah satu produsen cengkeh di Aceh. Jika dilihat dari segi perkembangannya, *Gampong* Lamlhom termasuk dalam klarifikasi Desa Swakarya. Desa Swakarya adalah desa peralihan atau transisi anatara desa swadaya ke desa swasembada, dengan memiliki ciri-ciri antara lain, masih memegang adat istiadat sebagai panduan hidup masyarakat desa, walaupun tidak mengikat secara penuh, lokasi desa tidak terlalu jauh dari pusat perekonomian kota, sudah menggunakan teknologi dan peralatan modern, memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, dan prasarana serta jalur lalu lintas lancar dan tidak ada penghalang.[62] Untuk mendapatkan gambaran lebih rinci *Gampong* Lamlhom memiliki batas-batas wilayah antara lain :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan dengan *Gampong* Meunasah Masjid
c. Sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong* Lamgirek

[62] RPJMG 2019-2023, Gampong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, 19 Oktober 2020

d. Sebelah Timur berbatasan dengan *Gampong* Lambaro Seubun[63]

Gampong Lamlhom termasuk wilayah pemukiman Kecamatan Lhoknga yang mayoritas masyarakatnya rata-rata sebagai petani. *Gampong* Lamlhom berada di wilayah ketinggian 10.40 m dari permukaan laut, adanya curah hujan yang memiliki tingkat intensitas sedang dengan kelembaban 55 % pertahun, dan memiliki tingkat intensitas suhu sedang dalam setiap tahun. *Gampong* Lamlhom memiliki luas wilayah 4,84 Ha, yang terdiri dari:

a. Luas tahan untuk bangunan umum : 4,29 Ha
b. Luas lahan untuk pemakaman : 0,5 Ha
c. Luas lahan Persawahan : 0,05 Ha

Berdasarkan data terakhir *Gampong* Lamlhom memiliki jumlah penduduk sebanyak 515 jiwa dengan komposisi 256 jiwa penduduk laki-laki dan 259 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jiwa	Presentase (%)
Laki-laki	256	49,71 %
Perempuan	259	50,29 %
Jumlah	**515**	**100 %**

Sumbe: Profil Gampong Lamlhom, diambil pada tanggal 19 Oktober 2020

[63] RPJMG 2019-2023, Gampong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, 19 Oktober 2020

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO.	Usia	Jumlah
1.	0-14 Tahun	103 Jiwa
2.	15-64 Tahun	359 Jiwa
3.	65 Tahun ke atas	53 Jiwa
Jumlah		**515 Jiwa**

Sumber: Profil Gampong Lamlhom, diambil pada tanggal 19 Oktober 2020

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di *Gampong* Lamlhom lebih sedikit, karena sebagian besar dari masyarakat memutuskan untuk menetap di *Gampong* Lamlhom setelah menikah, hal tersebut yang mengakibatkan populasi penduduk semakin meningkat.[64]

Sumber penghasilan masyarakat di *Gampong* Lamlhom berasal dari hasil pertanian, perkebunan, perdagangan dan industri skala rumah tangga. Masyarakat *Gampong* Lamlhom memiliki potensi yang bisa dikembangkan baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Salah satu potensi yang di miliki *Gampong* Lamlhom adalah produk usaha industri rumah tangga, berupa industri pembuatan kue tradisional Aceh yang dilakukan oleh kelompok perempuan. Berikut jenis mata pencaharian dan jumlah penduduk masyarakat *Gampong* Lamlhom :

[64] RPJMG 2019-2023, Gampong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, 19 Oktober 2020

Tabel 4. 3 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

NO.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	33
2.	Pegawai Negeri Sipil	25
3.	Pedagang Barang Kelontong	6
4.	Nelayan	3
5.	Dokter Swasta	1
6.	Perawat Swasta	1
7.	Bidan Swasta	1
8.	Dosen Swasta	1
9.	Tukang Kayu	1
10.	Tukang Batu	1
11.	Karyawan Perusahaan Swasta	14
12.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1
13.	Wiraswasta	70
14.	Karyawan Honorer	7
Jumlah		**165**

Sumber : Profil Gampong Lamlhom, diambil tanggal 19 Oktober 2020

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah jenis mata pencaharian masyarakat di *Gampong* Lamlhom banyak wiraswasta dan petani dari pada mata pencaharian yang lain yang menjadi profesi masyarakat di *Gampong* Lamlhom.

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Sesuai Jenjang Pendidikan

NO.	Jumlah pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK	9	12	21
2.	SD	31	23	53
3	Tamat SD	17	26	43
4.	Tidak tamat SD	0	1	1
5.	SLTP	9	11	20
6.	Tamat SLTP	23	22	43
7.	SLTA	12	6	18
8.	Tamat SLTA	83	85	168
9.	Tamat D-1	0	3	3
10.	Tamat D-3	2	3	5
11.	Tamat D-4	1	1	2
12.	S-1	11	8	19
13.	Tamat S-1	25	24	49
14.	S-2	2	1	3
Total Jumlah		224	226	446

Sumber : Profil Gampong Lamlhom, diambil tanggal 19 Oktober 2020

Berdasarka tabel di atas, maka jenjang pendidikan terbanyak yang ditempuh masyarakat *Gampong* Lamlhon adalah tamatan SLTA

Tabel 4. 5 Struktur *Gampong* Lamlhom

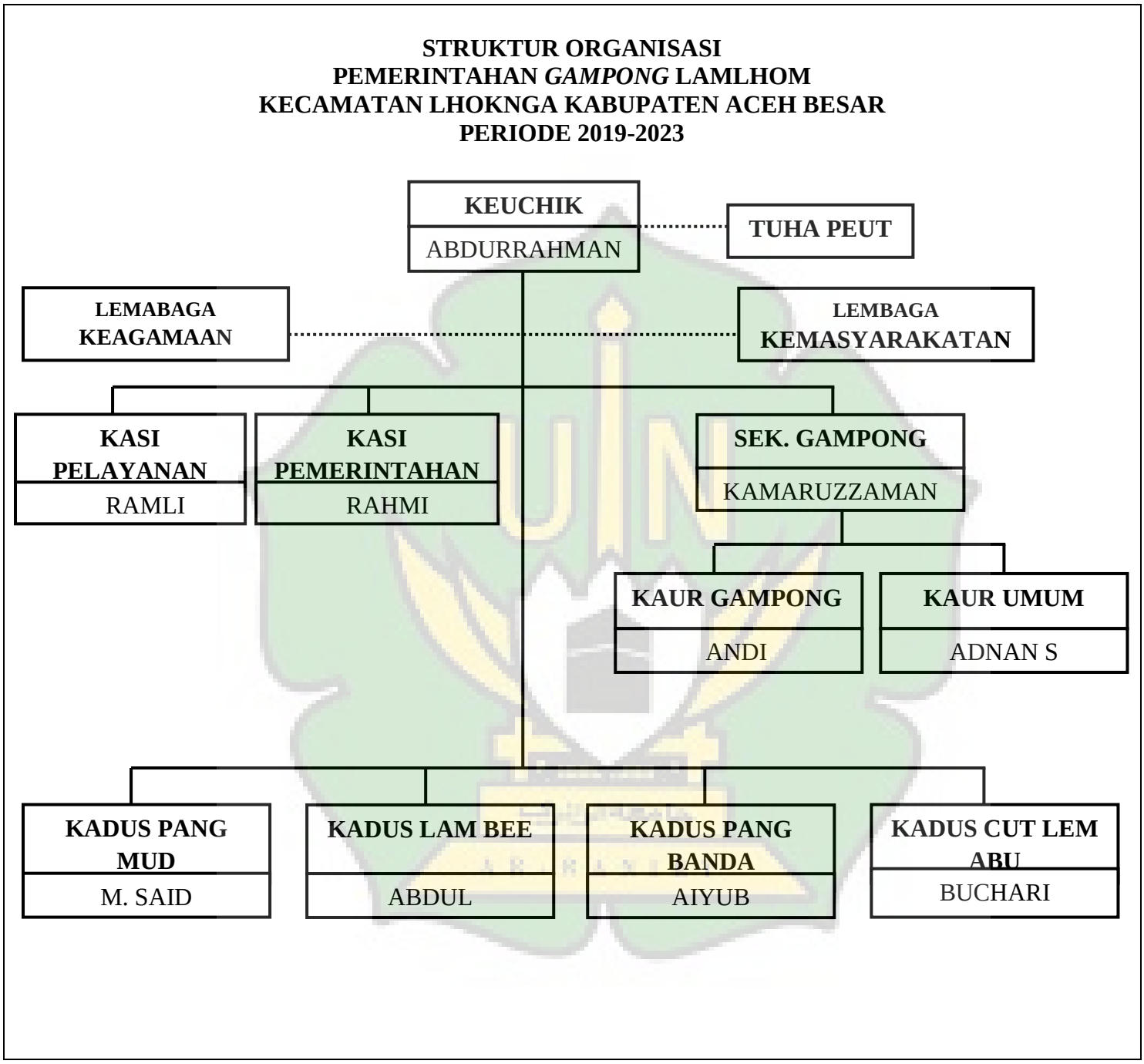

Sumber : Profil Gampong Lamlhom, diambil tanggal 19 Oktober 2020

Gampong Lamlhom memiliki sistem pemerintahan yang di pimpin oleh seorang Keuchik (Kepala Desa), adapun staf jajarannya yaitu terdiri dari Sekretaris, tuha peut, kasi pelayanan dan kesejahteraan, kasi pemerintahan, kaur keuangan, kaur umum dan perencanaan, dan empat kepala dusun.[65] *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga memiliki visi dan misi antara lain :

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju-mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendapatan keluarga.

2) Meningkatkan kualitas pangan keluarga dan upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui tanaman asri, teratur, indah dan nyaman laksana rumah tangga yang sehat.

3) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan diri berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.

[65] RPJMG 2019-2023, Gampong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, 19 Oktober 2020

Sarana dan Prasarana yang dimiliki di *Gampong* Lamlhom terdiri dari :

Tabel 4. 6 Sarana Dan Prasarana

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Balai Pengajian	1
2.	Meunasah	1
3.	Aula *Gampong*	1
4.	Posyandu	1
5.	Kantor keuchik	1

Sumber : Profil Gampong Lamlhom, diambil tanggal 19 Oktober 2020

Masyarakat *Gampong* Lamlhom memiliki mayoritas bergama Islam. Nuansa islam di *Gampong* Lamlhom masih sangat kental. Hal itu bisa dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam selasa, likee, maulid Nabi Muhammad saw. Masyarakat *Gampong* Lamlhom masih menjunjung tinggi nilai adat dan sosial budaya dilingkungan masayarakat, hal ini terlihat pada beberapa kegiatan yang sering dilakukan seperti acara pernikahan, tujuh bulanan, genduri blang (panen padi), kanduri jerat (kannduri untuk orang sudah meninggal), dan turun tanah.[66]

1. Kue Khas Aceh

Kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom merupakan salah satu obyek penelitian yang mendukung perkembangan industri rumahan di Kabupaten Aceh Besar. Hal ini di karenakan tingkat kebutuhan masyarakat Aceh terhadap kue tradisional yang masih sangat tinggi, setiap masyarakat yang ingin melakukan hajatan atau acara pernikahan memerlukan makanan kue khas Aceh ini sebagai

[66] RPJMG 2019-2023, Gampong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, 19 Oktober 2020

hantaran *dara baro* (mempelai perempuan) untuk *linto baro* (mempelai laki-laki) ini sebagai salah satu adat turun temurun yang diterapkan di masyarakat Aceh khususnya.

Gampong Lamlhom merupakan salah satu *Gampong* yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Kelompok pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom telah memproduksi dodol dengan dua varian rasa yaitu original dan ubi jalar ungu. Ubi ini dikemas dalam bentuk secara tradisional (berbentuk talam) dan secera modern dalam bentuk dodol permen. Dodol permen sudah mulai dipasarkan di toko-toko souvenir, pasar modern dan juga dimedia sosial. Selain dodol ada beberapa jenis kue khas Aceh yang diproduksi oleh pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom seperti meusekat, karah, waji', halua breuh, bada reuteuk, bunga kayu dan bhoi.

Selain untuk dijadikan hantaran pernikahan kue khas Aceh ini juga sering dijadikan sebagai oleh-oleh tradisional khas Aceh. Kue khas Aceh ini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat lokal, tetapi juga dinikmati oleh masyarakat dari luar kota (Sigli, Lhoksumawe, Sabang, dan Simeulu). Untuk masalah harga kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom masih sangat terjangkau, mulai dari harga dodol permen yang hanya berkisar Rp. 15.000 sampai Rp.25.000 perbungkus, dodol original Rp.250.000 pertalam, waji' Rp.250.000 pertalam, halua breueh Rp.250.000 pertalam, bhoi Rp.170.000 pertalam, karah Rp.150.000 pertalam, dan bunga kayu Rp.170.000 pertalam. Produksi usaha kue khas Aceh ini telah menjadi sumber utama mata pancaharian ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom, baik untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk kebutuhan pendidikan anak. Penghasilan

yang dimiliki kurang lebih bersih lima juta perbulan, sesuai dengan pemesanan dari konsumen.

2. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

Pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Kabupaten Aceh Besar adalah pusat layanan usaha terpadu yang dikelola oleh perangkat daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan fungsi pendampingan dan pemberdayaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pusat layanan usaha terpadu adalah lembaga yang memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada usaha mikro kecil menengah secara komprehensif dan terpadu untuk meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan nilai daya saing. Pendampingan adalah proses peningkatan produktivitas dan daya saing usaha mikro kecil menengah melalui bimbingan, konsultasi dan advokasi yang dilakukan oleh lembaga pendamping. Usaha mikro kecil menengah adalah unit usaha yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.[67]

Peran pusat layanan usaha terpadu bertujuan untuk menyediakan pendamping dan konsultan pendamping yang berfungsi dan dalam memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah. Adapun program pusat layanan usaha terpadu antara lain:

a. Meningkatkan kualitas.
b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
c. Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha.
d. Meningkatkan akses pemasaran produk.

[67] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha. 2018)

e. Meningkatkan akses usaha mikro kecil menengah berbagai sumber pendanaan yang tidak meningkat.
f. Meningkatkan kapasitas UMKM menengah dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.
g. Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga pemangku kepentingan dalam pelaksaan program pendampingan dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.[68]

Fungsi dan peran konsultan pendampingan pusat layanan usaha terpadu terhadap usaha mikro kecil menengah antara lain :

Pertama, Fungsi konsultan pusat layanan usaha terpadu memberikan dukungan dalam pendampingan secara terpadu dibidang kelembagaan, sumber daya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran kepada usaha mikro kecil menengah dan sekaligus memfasilitasi pengembangan teknologi informasi dalam pengembangan jaringan kerjasama antara kelembagaan pusat layanan usaha terpadu dengan pihak pemangku kepentingan.

Kedua, Melakukan aktivitas pendampingan sesuai dengan program kerja yang telah disusun serta merekomendasikan skema yang harus ditindak lanjuti oleh masing-masing pelaku usaha.

Ketiga, Melakukan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam mensinergikan program pendampingan usaha mikro kecil dan menengah.[69]

---

[68] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha. 2018), hal. 10

[69] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*..., hal. 12.

Aktivitas bidang pendampingan yang dilakukan oleh pusat layanan usaha terpadu meliputi:

a. Bidang kelembagaan, penataan organisasi dan tata laksana legalitas badan dan izin usaha mikro kecil menengah.
b. Bidang sumber daya manusia, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia usaha mikro kecil menengah melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, pendampingan, dan pelatihan.
c. Bidang produksi, akses bahan baku, pengolahan produk, pemanfaatan teknologi pengolahan, standarisasi sertifikasi produk, pelabelan, dan pengemasan.
d. Bidang keuangan penyusunan proposal pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses ke lembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta menajemen keuangan.
e. Bidang pemasaran, penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses pasar, dan pemanfaat teknologi informasi.
f. Bidang pengembangan jaringan kerjasama, mengkoordinasi kerjasama lembaga pusat layanan usaha terpadu dengan berbagai instansi pemerintahan, swasta dan berbagai perangkat pemangku kepentingan dalam pengembangan program pendampingan usaha miro kecil menengah.[70]

[70] Abdul Kadir, *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha. 2018), hal. 13

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan di *Gampong* Lamlhom Kabupaten Aceh Besar

Peneliti melakukan obervasi dengan ibu-ibu yang memiliki usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil observasi yang didapat bahwa kegiatan usaha kue khas Aceh dimulai dari jam 07:00 WIB sampai jam 13:00 WIB. Ini dilakukan apabila pemesanan dipesan jauh-jauh hari sebelumnya, namun apabila pemesanan kue mendadak maka aktivitas yang dilakukan ibu-ibu untuk memproduksi kue khas Aceh dari pagi hingga malam.[71]

Peneliti melakukan wawancara terhadap ibu-ibu produksi usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari semua usaha mikro kecil dan menengah UMKM kue khas Aceh mereka mengatakan usaha yang dimiliki oleh ibu-ibu *Gampong* Lamlhom sudah ada sebelum adanya Tsunami, kurang lebih sekitar dua puluh tahun. Usaha kue khas Aceh ini menjadi turun temurun dari orang tua meraka karena dulunya tamatan pendidikan mereka hanya sampai SD. Meskipun kini pendidikan ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom memiliki tamatan pendidikan SMA, namun mereka tetap tidak ingin meninggalkan usaha kue khas Aceh ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu-ibu pelaku usaha perempuan kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh

[71] Hasil Observasi terhadap produksi pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 September 2020

Besar. Hasil wawancara dengan ibu Nursiah mengatakan "untuk memulai usaha kue khas Aceh saya menggunakan modal sendiri, modal pertama yang dibutuhkan untuk memulai usaha kue khas Aceh sebanyak Rp.3.500.000. Selain itu digunakan untuk membeli perlengkapan pembuatan kue antara lain talam, spatula, cetakan, oven, tabung gas, *belangong* (kuali besar), mixer, baskom, dan mesin pembuat dodol, kemudian pelaku usaha perempuan kue khas Aceh pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Perindutrian dan Perdagangan yaitu satu unit mesin pembuatan dodol".[72]

Kemudian dengan ibu Siti Hajar mengatakan "Untuk jenis kue yang diproduksi antara lain dodol, meusekat, karah, waji', halua breuh, bada reuteuk, bunga kayu dan bhoi. Dan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan seperti gula, tepung, minyak dan lain lain itu saya membelinya persak karena jauh lebih murah dari pada harus membeli secara eceran. Dan waktu memproduksi kue khas Aceh ini dimulai dari jam tujuh pagi sampai tiba waktu shalat Dzuhur. Satu hari satu jenis kue yang diproduksi. Jika pemesanan dilakukan seminggu sebelum acara maka kue tersebut bisa diproduksi sebanyak satu jenis kue perhari tanpa membuat saya tergesa-gesa atau mengejar waktu. namun apabila pemesanan dalam waktu dekat maka sistem produksi dilakukan hingga malam. pemesanan ini biasanya dilakukan khusus untuk hantaran *dara baro* (pengantin perempuan) dan tunangan dalam bentuk pemesanan komplit".[73]

[72] Hasil Wawancara dengan ibu Rosdiana, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020.

[73] Hasil Wawancara dengan ibu Ros, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Faridah mengemukakan " Sebelum lembaga pusat layanan usaha terpadu PLUT datang ke *Gampong* Lamlhom, kami ibu-ibu yang memiliki usaha kue khas Aceh belum pernah didampingi oleh lemabaga lain. Dan ibu-ibu *Gampong* Lamlhom belum pernah mengikuti pelatihan mengenai usaha kue khas Aceh dari segi pemasaran dan produksi. Saat ini masih banyak sebagian dari usaha mikro kecil menengah di *Gampong* Lamlhom yang masih menggunakan model pemasaran manual".[74]

Peneliti melakukan observasi tentang upaya pusat layanan usaha terpadu dalam produksi pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan dampak yang positif setelah pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar hadir untuk mendampingi produksi pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Adapun tujuan PLUT mengupayakan pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom untuk mempermudah proses pemasaran mereka. Kehadiran PLUT di *Gampong* Lamhom memberikan beberapa ilmu dan pengalaman baru pada ibu-ibu yaitu dari segi pemasaran, produksi, harga pokok produksi, dan pembukuan".[75]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konsultan pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dengan ibu Nonong Husna mengungkapkan "Peran pusat layanan usaha terpadu dalam mengembangkan pelaku usaha perempuan dapat dilakukan melalui pemberdayaan dari segi pelatihan, segi

[74] Hasil Wawancara dengan ibu Faridah, pelaku usaha perempuan diGampong Lamlhom, 21 Oktober 2020.

[75] Hasil Observasi terhadap lemabaga pusat ayanan usaha terpadu, Kabupaten Aceh Besar, 28 September 2020

pendampingan, akses pasar *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang dilakukan oleh pusat layanan usaha terpadu yakni, pasar Aceh, toko souvenir, dan media online (Instagram dan Facebook) dilatih dari cara mengambil foto, posting foto, serta *caption* (kata-kata) untuk penjelasan barang yang akan dipromosikan di media online. Akses modal yang PLUT berikan yaitu bantuan modal dari pemerintah, bantuan dari wirausaha, bantuan dari universitas syiah kuala, membangun kemitraan dari pegadaian dan Bank Aceh.

Lembaga PLUT berusaha mengubah pola pikir pelaku usaha perempuan menjadi *enterprenuer* (pengusaha) yang modern bahwa usaha dodol tidak hanya dalam bentuk talam, namun dodol juga bisa bernilai ekonomis apabila bisa dikreasikan sekreatif mungkin dalam bentuk kemasan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dengan jaringan akses pemasaran yang sangat luas. PLUT berusaha mendorong adanya modal untuk kelompok usaha dari *Gampong* lebih tepatnya dari badan usaha milik *Gampong* (BUMG). Hadirnya pusat layanan usaha terpadu melakukan pemberdayaan pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom dengan memberikan penguatan kelompok pelaku usaha perempuan, mengkoordinasi dengan aparatur *Gampong* atau keuchik, dan memberikan penguatan dari sisi kemasan dan kualitas produk yang diutamakan"[76]

Menurut hasil wawancara dengan Keuchik *Gampong* Lamlhom Bapak Abdurrahman mengenai kue khas Aceh menjelaskan "Hampir sebagian besar kue khas Aceh yang dipasarkan dilampisang adalah hasil produksi dari *Gampong* Lamlhom. Mengenai kue khas Aceh *Gampong* Lamlhom memiki potensi yang

[76] Hasil wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku Konsultan PLUT Aceh Besar, 23 Oktober 2020

sangat besar dalam usaha tersebut. Akan tetapi yang menjadi kendala terbesar untuk saat ini adalah modal".[77]

Berikutnya wawancara dengan ibu Lina selaku masyarakat *Gampong* Lamlhom mengatakan "Menurut pengamatan saya perubahan yang terjadi belum begitu besar, hanya saja sekarang sudah dilakukan pemasaran melalui media sosial jadi semua kalangan masyarakat luas dapat mengetahui tentang kue tradisional Aceh yang diproduksi di *Gampong* Lamlhom. Dulu pemasaran seperti ini memang belum pernah dilakukan. Dari segi rasa kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom memang memiliki kualitas rasa yang luar biasa dibandingkan dengan kue khas Aceh lainnya. Hal itu yang membuat masyarakat dari berbagai daerah seperti Banda Aceh dan Aceh Besar lebih tertarik untuk memesan kue di *Gampong* Lamlhom. Usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom sudah ada semenjak sebelum tsunami. Sejauh ini kue khas Aceh di *Gampong* Lahamlhom sedikit demi sedikit sudah mulai dikenal dan berkembang semoga para ibu-ibu pembuat kue di *Gampong* Lamlhom bisa lebih kreatif lagi agar daya tarik pelanggan semakin kuat untuk membeli kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom".[78]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan pelaku usaha perempuan dibidang kue khas Aceh ibu-ibu *Gampong* Lamlhom hingga saat ini belum ada perkembangan dari hasil wawancara dan beberapa ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom masih tetap melakukan produksi kue khas Aceh dengan cara tradisional, bahkan mereka masih

[77] Hasil wawancara dengan dengan bapak Abdurrahman, selaku keuchik Gampong Lamlhom, 19 Oktober 2020

[78] Hasil Wawancara dengan ibu Lina, Selaku Masyarakat Gampong Lamlhom, 20 Oktober 2020

memikirkan penghasilan saja, untuk berpikir bagaimana caranya produksi mereka bisa dipasarkan dipasar yang luas tidak hanya ditingkat lokal akan tetapi juga dapat dipasarkan ditingkat nasional ini belum terlaksana. Upaya modern dodol permen yang telah dilakukan PLUT kurang diterima masyarakat ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom. Dikarenakan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom.

Adapun untuk harga kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom masih sangat terjangkau, mulai dari harga dodol permen yang hanya berkisar Rp. 15.000 sampai Rp.25.000 perbungkus, dodol original Rp.250.000 pertalam, waji' Rp.250.000 pertalam, halua berueh Rp.250.000 pertalam, bhoi Rp.170.000 pertalam, karah Rp.150.000 pertalam, dan bunga kayu Rp.170.000 pertalam. Hadirnya PLUT untuk mendampingi ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom kemudian PLUT membuat pelatihan agar pelaku usaha perempuan mendapatkan ilmu serta pengalaman baru yang telah diberikan oleh PLUT baik dari kemasan, kualitas produk, dan pemasaran yang membuat mereka lebih percaya diri untuk melakukan perubahan terhadap usaha ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom. Dengan perubahan yang mereka lakukan bisa mendukung untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga produk yang mereka miliki dapat diterima dan dikenal oleh masyarakat luas.

2. Deskripsi Hasil Yang Dicapai Dari Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil

wawancara peneliti dengan ibu Rosdiana mengatakan, "Usaha saya terbantu oleh pusat layanan usaha terpadu dari segi kemasan, dimana ilmu tentang pengemasan yang saya dapatkan setelah pelatihan dapat menunjang penjualan saya menjadi lebih meningkat, sehingga apa yang diberikan oleh PLUT memberikan perubahan pada usaha saya, sebelumnya saya hanya memiliki kemasan label saja namun setelah adanya PLUT saya memiliki produk industri rumah tangga P-IRT dan izin usaha mikro kecil IUMK ini yang menjadi syarat untuk memasarkan produk yang lebih luas, maka dari itu usaha yang saya miliki mengalami peningkatan".[79]

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ros yang memproduksi usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil wawancara yang dikatakan "Selama saya mempunyai usaha kue khas Aceh saya belum pernah mengikuti pelatihan, tetapi hadirnya pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar sangat membantu usaha saya, saya senang dan berterimakasih karena ilmu yang didapatkan bisa di aplikasikan untuk usaha saya. Saya belajar manajemen keuangan (pembukuan) untuk mengatur keuangan yang selama ini belum saya ketahui dan saya dibantu dalam proses pemasaran sehingga usaha yang saya miliki dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas".[80]

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan yang dilakukan PLUT telah berhasil memberikan manfaat yang luar biasa dari pendampingan pelatihan kepada pelaku usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom. Yakni berhasil

[79] Hasil Wawancara dengan ibu Siti Hajar, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020

[80] Hasil Wawancara dengan ibu Nursiah, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020

membuat pelatihan manajemen keuangan (pembukuan) agar mengetahui berapa pendapatan yang dihasilkan selama satu bulan atau pertahun dalam memproduksi kue khas Aceh, serta sebagian ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom yang belum mendapatkan P-IRT dan IUMK sekarang mereka sudah memilikinya. Dari segi kualitas produk yang dulu hanya menggunakan *packaging* (kemasan) tradisional (talam) dan sekarang sudah menggunakan kemasan modern salah satunya dodol permen. Untuk memasarkan lebih luas maka harus memenuhi syarat pemasaran yaitu memiliki produk industri rumah tangga P-IRT, label, halal, kemasan dan izin usaha mikro kecil IUMK.

Dari sembilan orang ibu-ibu pelaku usaha yang mengikuti pelatihan yang berhasil mengikuti syarat hanya dua orang pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom dan orang tersebut akan didukung penuh oleh PLUT karena mereka ingin mandiri dengan usaha yang mereka miliki dan mendapatkan akses ke dunia pengembangan usaha secara luas. Sudah mulai mengikuti pameran-pameran sehingga produk dengan mudah untuk dikenal, serta memiliki stakeholder dari pusat layanan usaha terpadu salah satunya Universitas Syiah Kuala, dinas perdagangan dan perindustrian, dinas UMKM dan Koperasi, dan wirausaha yang dipercaya untuk membantu dalam penguatan usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom, PLUT telah berhasil memberikan manfaat yang luar biasa dari pendampingan pelatihan dan pemasaran kepada pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom.

3. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pemberdayaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan ibu Shinta antara lain "Menurut saya faktor pendukung untuk memulai usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom adalah karena ada keahlian secara turun temurun ibu saya dulu juga seorang pembuat kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom. Selain itu membuat kue sudah menjadi hobi sejak saya remaja. lalu ada dukungan dari pihak luar (PLUT) untuk meningkatkan usaha kue khas Aceh yang saya miliki".[81]

Dilanjutkan hasil wawancara pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom dengan ibu Yuli mengatakan "Saya memulai membuat usaha kue khas Aceh ini di dukung oleh keluarga, dan semenjak saya melakukan produksi pembuatan kue khas Aceh, Alhamdulillah telah mendapatkan pendapatan yang cukup setidaknya saya sudah bisa membantu kebutuhan keluarga untuk kehidupan sehari-hari".[82]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konsultan pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dengan ibu Nonong Husna mengungkapkan "Bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung selama melakukan pendampingan pelatihan dengan pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom

[81] Hasil Wawancara dengan ibu Shinta, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020

[82] Hasil Wawancara dengan ibu Faridah, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020

ibu-ibu mau bergerak untuk mengubah dari usaha tradisional menjadi kualitas yang bagus (modern). Sehingga usaha yang mereka miliki dapat manjadi peluang besar untuk ibu-ibu *Gampong* Lamlhom dengan usaha yang dikembangkan menjadi besar dan maju".[83]

Selain faktor pendukung peneliti mengemukakan faktor penghambat ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil wawancara dengan pelaku usaha perempuan yang dilakukan oleh ibu Rahmi yakni "Sebelum terjadinya pandemi covid-19 usaha ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom masih dalam keadaan stabil dan berjalan lancar akan tetapi selama terjadi pandemi mengalami penurunan pemasaran dan pendapatan karena harga bahan pokok untuk membuat kue semakin meningkat.[84]

Selanjutnya hasil wawancara pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom dengan ibu Idah yaitu "Yang menjadi penghambat untuk saya sekarang adalah kurangnya pembeli karena berkurang perayaan pesta pernikahan yang disebabkan oleh pandemi corona. Ketika ada pemesanan konsumen tidak memesan paket komplit akan tetapi hanya beberapa jenis kue saja ditambah lagi dengan harga jual kue semakin meningkat, sebelumnya seharga Rp.250.000 per talam sekarang menjadi Rp.280.000 per talam ini yang menjadi berkurangnya pemasaran kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom".[85]

---

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku Konsultan PLUT Aceh Besar, 23 Okt 2020

[84] Hasil Wawancara dengan ibu Rpsdiana , pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020

[85] Hasil Wawancara dengan ibu Rus, pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom, 21 Oktober 2020

Hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh konsultan pusat layanan usaha terpadu dengan ibu Nonong Husna mengatakan "Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pendampingan dengan ibu-ibu *Gampong* Lamlhom tidak adanya *feedback* (umpan balik) dari pelaku usaha perempuan ke pusat layanan usaha terpadu sehingga itu yang menjadikan usaha mereka tidak maju dan berkembang setelah masa pelatihan selesai. Dengan pola pikir yang dimiliki oleh ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom yang tidak ingin mengembangkan usaha mandiri, mereka ingin usahanya maju tetapi harus didampingi oleh PLUT secara terus menerus. Pusat layanan usaha terpadu dari sisi anggaran yang didapat dari dinas masih kurang, maka penguatan tidak bisa dilakukan perdesa, hanya bisa dilakukan penguatan secara general atau umum".[86]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Yang menjadi faktor pendukung bahwa kehadiran PLUT diterima oleh ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom, kegiatan yang dilakukan PLUT diikuti oleh ibu-ibu pelaku usaha perempuan seperti penguatan kelompok dan penguatan kemasan dan kualitas produk, PLUT juga memfasilitasi baik dari segi pelatihan, pemasaran, dan pendampingan salah satunya data-data lunak seperti berkas-berkas yang dilakukan untuk membuat IUMK yang dikirim ke dinas kesehatan bekerjasama dengan Universitas Syiah Kuala sehingga dapat memajukan dan mengembangkan skill usaha ibu-ibu *Gampong* Lamlhom.

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku Konsultan PLUT Aceh Besar, 23 Okt 2020

Faktor penghambat yang dihadapi oleh pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom yakni setelah dilakukan pelatihan masyarakat yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh PLUT tidak menjadikan usahanya untuk mandiri. setelah dilakukan pelatihan mereka ingin usahanya berkembang dibantu oleh PLUT dengan didampingi secara terus menerus, masih kurang percaya diri untuk mengembangkan usahanya secara luas dikarenakan takut dengan persaingan pasar ini yang menjadikan usaha mereka tidak berkembang dan pola pikir yang dimiliki oleh pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom masih terbawa dengan cerita mereka pasca tsunami mereka beranggapan apabila ada yang datang untuk membantu usaha maka mereka selalu beranggapan membawa modal atau uang.

C. Pembahasan

Pusat layanan usaha terpadu tidak terlepas dari bagian pemerintahan yang bersifat administrasi yang mengacu pada pemerintah. Pusat layanan usaha terpadu memiliki sifat pemberdayaan yang bergerak sendiri dengan mengacu pada standar operasional prosedur, PLUT tidak bisa bekerja sendiri karena salah satu bidang yang dimiliki ialah membangun kemitraan artinya Pertama, ketika masuk di wilayah atau desa yang pertama dilakukan adalah mengkoordinasi dengan aparatur *Gampong*. Kedua, yaitu mendekati secara kelompok dan berdiskusi merencanakan langkah-kangkah apa saja yang akan dilakukan oleh kelompok antara lain seperti penguatan kelompok, pengembangan usaha dan pelatihan kemasan, pelatihan label, dan membantu membuat P-IRT (Produk Industri Rumah Tangga), pelatihan pembukuan. Ketiga, maka dikoordinasikan lagi dengan aparatur *Gampong* bersinergi atau tidak yang dilakukan oleh pusat layanan usaha

terpadu. Harapan pusat layanan usaha terpadu apabila pusat layanan usaha terpadu tidak lagi mendampingi dengan rutin maka kelompok usaha akan terus berlanjut di *Gampong*.

Peran yang dilakukan pusat layanan usaha terpadu yaitu melakukan pelatihan, melakukan pendampingan, melakukan akses pasar, dan melakukan akses modal. Namun apabila modal sudah mencapai kapasitas besar maka pusat layanan usaha terpadu akan mengakses dengan perbankan, namun kalau kapasitas masih kecil yang diperlukan dua juta sampai lima juta maka akan dihubungkan dengan *Gampong* karena *Gampong* memiliki anggaran. Pusat layanan usaha terpadu sudah melakukan perannya melakukan penguatan kelompok, melakukan pengembangan usaha dan melakukan pelatihan kemasan, namun dari masyarakat belum maksimal melakukannya dan kurangnya kontrol dari aparatur *Gampong.* Aparatur *Gampong* sudah mengetahui ada kelompok pelaku usaha seharusnya dipantau sejauh mana perkebangannya dan apa yang menjadi kendala bagi pelaku usaha perempuna di *Gampong* Lamlhom. Ini yang terhambat dari pusat layanan usaha terpadu karena tidak ada keseimbangan dari masyarakat atau *feedback* (umpan balik) dari masyarakat.

1. **Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Di *Gampong* Lamlhom Kabupaten Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan membahas upaya pusat layanan usaha terpadu dalam pemberdayaan pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom. Dalam penelitian ini peneliti membahas usaha yang kurang berkembang karena masih menggunakan metode tradisional. Jika usaha yang

dilakukan masih menggunakan metode tradisional tentunya usaha yang dijalankan pada zaman sekarang tidak seefektif yang diharapkan. PLUT memberikan kontribusi kepada pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom bahwa usaha yang dilakukan secara tradisional mengalami kemunduran. PLUT berusaha melakukan dengan metode modern namun yang menjadi kendala terhadap masyarakatnya sendiri yaitu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom, meskipun usaha modern sudah dilakukan oleh PLUT tetapi ibu-ibu pelaku usaha yang tidak ingin mengembangkan.

PLUT berusaha mengubah pola pikir pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia bahwa dodol tidak hanya diproduksi dalam bentuk talam, akan tetapi dapat dikemas dalam bentuk permen dodol dapat bernilai ekonomis. Pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom masih memiliki penghasilan yang seadanya saja, penghasilan yang mereka dapatkan perbulan kurang lebih lima juta rupiah. PLUT melakukan pendampingan yang menjadi kebutuhan pelaku usaha antara lain penguatan kelompok, pengembangan usaha dan penguatan dari sisi kemasan dan kualitas produk. PLUT ingin memajukan usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom dengan memperbaiki ekonomi masyarakat *Gampong* Lamlhom yang menjadi kebutuhan hidup. Dari data yang didapatkan hasil penelitian ada lima upaya besar yang dilakukan oleh pusat layanan usaha terpadu yaitu:

a. Melakukan pelatihan kemasan, PLUT melakukan perannya yang menjadi kebutuhan masyarakat antara lain pelatihan kemasan, sebelumnya kelompok pelaku usaha belum memiliki kemasan kelompok pelaku usaha hanya

menggunakan talam dan menggunakan plastik putih yang biasa digunakan untuk membungkus gula pasir dengan ukuran yang berbeda-beda ada ukuran seperampat, ukuran setengah kilo gram, dan ukuran satu kilo gram. Setelah dilakukan pelatihan kemasan oleh PLUT maka kemasan yang di miliki oleh kelompok pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom sudah berubah tidak lagi menggunakan talam dan plastik, namun sudah menggunakan kemasan yang lebih modren dari sebelumnya yaitu menggunakan kotak dan plastik yang ada perekatnya.

b. Melakukan pelatihan pembuatan label, PLUT membantu kelompok usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom yang belum memiliki label untuk produk mereka, mereka dilatih untuk memberi nama atau *brand* pada produk mereka boleh menggunakan nama sendiri atau menggunakan nama singkatan keluarga salah satunya ada yang menggunakan nama sendiri yaitu kue khas Aceh Gebrina dan ada juga singkatan dari keluarga yaitu kue khas Aceh PONA

c. Membantu membuat produk industri rumah tangga (P-IRT), yaitu PLUT membantu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom membuat P-IRT dengan mengisi data-data yang telah dibuat oleh PLUT salah satunya data yang diperlukan untuk mendapatkan P-IRT ialah Pertama, identitas pribadi yaitu NIK, nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, umur, pendidikan terkahir, alamat rumah, nomor hp, dan E-mail. Kedua, identitas usaha yaitu nama usaha, alamat usaha, tahun mulai usaha, jumlah modal awal usaha, jumlah omset pertahun, laba bersih pertahun, dan jumlah tenaga kerja. Apabila sudah memiliki P-IRT maka produk lebih mudah untuk dipasarkan.

d. Membantu meningkatkan kualitas produksi, dalam melakukan produksi kue khas Aceh sebaiknya tidak bersandingan dengan dapur ibu rumah tangga melainkan diasingkan, baik dari kamar mandi yang tidak terlalu berdekatan, memiliki wastafel atau saluran air yang mengalir, memakai baju pelindung setiap memproduksi kue, dan menggunakan penutup rambut agar kue khas Aceh tetap higenis dan PLUT juga melihat dari kualitas dan bahan baku dalam pengolahan produk. Sebelumnya dodol diproduksi hanya berbentuk talam saja, namun sekarang sudah diproduksi dalam bentuk dodol permen, dibungkus dengan plastik dengan ukuran kecil dan diikat dengan pita kawat atas bawah dengan varian warna yang berbeda-beda agar menjadi unik sehingga dapat menarik perhatian konsumen. Dalam pembungkusan dodol permen dilakukan penimbangan agar berat, panjang dan ukurannya tetap sama yaitu berat dodol permen sekitar 200 mili gram, setiap satu bungkus kemasan dodol permen berisi lima belas buah dodol permen. Adapun perlengkapan peralatan pembuatan kue khas Aceh antara lain: talam, spatula, cetakan, tabung gas, mixer, mesin pengaduk dodol, dan *belangong* (kuali besar) dan bahan baku kue khas Aceh antara lain: tepung terigu, tepung tapioka, tepung pulut, gula pasir, gula merah/aren, vanili, telur, dan kelapa.

e. Membuat pelatihan pembukuan, pada dasarnya kelompok pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom tidak pernah melakukan pencatatan pembukan selama memproduksi kue khas Aceh, mereka menyatukan uang kebutuhan sehari-hari dengan uang kebutuhan kue sehingga mereka tidak mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran yang diperlukan. maka dari itu

PLUT melakukan setiap kelompok pelaku usaha diperlukan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan sehingga dapat melihat kondisi keuangan baik dari segi keuntungan dan kerugian. Manfaat mencatat keuangan agar mengetahui berapa keuntungan yang didapat dan kerugian diperoleh, karena pada dasarnya memiliki usaha yang didapatkan adalah keuntungan baik setiap minggu, perbulan, maupun pertahun.

Berdasarkan pembahasan di atas terkait upaya pusat layanan usaha terpadu dalam pemberdayaan pelaku usaha perempuan, dapat diketahui bahwa upaya pusat layanan usaha terpadu yaitu ingin memajukan usaha kue khas Aceh di *Gampong* Lamlhom. Di era modern saat ini banyak usaha tradisional masih kurang diterima dalam industri pasar. Dalam hal ini usaha tradisional harus ada alat bantu yang lebih modern sebagai penunjang produksi serta menjaga kualitas produk. Sehingga usaha tradisional ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom dapat dipasarkan dipasar-pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal namun juga ditingkat nasional. Hasil produksi pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar namun juga masyarakat luas dan semua kalangan.

2. Hasil yang Dicapai Dari Upaya Pemberdayaan yang Dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Masyarakat

Peran pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah UMKM sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pengadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini lembaga PLUT merupakan salah satu perpanjangan tangan dari pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengembangan UMKM dalam hal produksi, akses pasar, akses modal, sumber daya manusia dan teknologi.[87]

Dalam hal ini lembaga PLUT telah memberikan akses pemasaran yaitu dengan mengadakan kegiatan pemasaran produk. Dengan alat teknologi, pemasaran produk dapat dilakukan secara online. Karena dengan jaringan internet pemasaran bisa dijangkau hingga keluar negeri. Namun hal ini kurang dipahami oleh pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom karena dari segi ilmu pengetahuan sosial media yang masih rendah.[88] Sebelumnya masyarakat masih menggunakan sistem tradisional sekarang sudah ada peningkatan dari segi kemasan. Selain itu masyarakat juga sudah mulai mengikuti pameran-pameran untuk malakukan promosi produk. Hasil yang dicapai dari pusat layanan usaha terpadu dengan pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom yaitu :

---

[87] Astungkoro, *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan UMKM di Provinsi*, (Yogyakarta: Erlangga. 2010), hal. 54.

[88] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2009), hal. 27.

a. Mengurangi tingkat pengangguran, ada banyak manfaat dari adanya UMKM yakni dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan, salah satunya para pelaku usaha perempuan membutuhkan tenaga kerja khususnya laki-laki untuk mengambil kelapa dikebun untuk memproduksi kue dodol. Dan ada juga perempuan yang diperlukan untuk membantu mecetak kue-kue yang diproduksi, salah satunya dodol, wajik, halua breuh, dan meusekat.

b. Dilihat dari sisi kualitas produk, sebelumnya masih menggunakan kemasan tradisonal namun sekarang sudah menggunakan kemasan modern salah satunya yaitu dari kotak dan plastik yang menggunakan perekat, dan sudah memiliki akses legalitas yaitu produk industri rumah tangga (P-IRT)

c. Dapat membangun kepercayaan dengan kemitraan yang sudah melakukan berbagi peran untuk memberdayakan ekonomi masyarakat antara lain berkerja sama dengan Bank Aceh, dinas perdagangan dan perindustrian dan dinas Koperasi dan UMKM

d. Peningkatan pemasaran sudah meningkat dan sudah mengikuti kegiatan seperti bazar dan pameran yang diadakan ditempat keramaian seperti yang dilakukan di wakop gahwa Ulee lee yang di adakan tiga bulan sekali oleh pihak pusat layanan usaha terpadu maupun dinas dan PLUT mendampingi pemasaran diswalayan (Asia Mart batoh), toko souvenir (Peunayong), toko souvenir (PLTD Apung).

Kelompok pelaku usaha perempuan terdiri dari sembilan orang yaitu ibu Ros, ibu Sinta, ibu Rahmi, ibu Idah, ibu Faridah, ibu Rosdiana, ibu Siti Hajar dan

ibu Nursiah. namun ada yang berhasil hanya dua orang maka pusat layanan usaha terpadu mendukung penuh meskipun dengan jumlah yang sedikit.[89]

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pemberdayaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Masyarakat**

Dapat diketahui yang menjadi faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan pusat layanan usaha terpadu terhadap masyarakat yakni pelatihan, bahwa dengan adanya pelatihan maka pelaku usaha perempuan merasa termotivasi dalam mengembangkan usahanya. Melakukan pemasaran berdasarkan data yang diperoleh dalam perlindungan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha perempuan untuk membentengi usaha dengan sertifikat halal, P-IRT, IUMK, label dan hak paten. Hal tersebut dilakukan agar pelaku usaha perempuan dapat bersaing dengan produk-produk luar serta dapat diakui secara legal dan di akui dimata hukum. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan pusat layanan usaha terpadu terhadap masyarakat adalah:

Membangun kemitraan dengan dinas, lembaga swasta, dan kampus, merupakan salah satu bentuk pengembangan kemitraan yang dilakukan untuk memperluas pasar dari produk yang dihasilkan pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom. Selain itu dengan membangun kemitraan dapat mengembangkan produk usaha dengan mengikuti kegiatan pameran merupakan suatu pengembangan promosi yang dilakukan oleh pemerintah kota. Kegiatan pameran ini merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk membantu pelaku

[89] Anang Firmansyah, *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*, (Jawa Timur: Qiara Media,2018), hal. 86.

usaha perempuan dalam memasarkan produk dan mengenalkan produk. Hal tersebut dilakukan agar pelaku usaha perempuan merasa terdorong untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas lebih baik dibandingkan dengan produk-produk lainnya. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan pusat layanan terpadu terhadap masyarakat yaitu:

a. Keterbatasan jaringan pemasaran, karena tidak semua kelompok pelaku usaha perempuan mahir dalam mengoperasionalkan media sosial, sebab kelompok pelaku usaha perempuan hampir rata-rata sudah lanjut usia, maka tidak dapat melakukan pemassaran dari media sosial masyarakat hanya bisa melakukan pemasaran secara manual.

b. Sumberdaya manusia, yaitu masyarakat yang tidak ada keinginan untuk melakukan perubahan agar usaha yang di miliki dapat dinikmati oleh semua kalangan dan dikenal oleh masyarakat luas serta tidak ingin melakukan perubahan karena masih terbawa dengan cerita pasca tsunami tahun 2004 bahwa mereka beranggapan PLUT datang membawa bantuan namun mereka masih mengharapkan pendampingan dari PLUT terus menerus, ini yang menjadikan usaha ibu-ibu *Gampong* Lamlhom tidak berkembang dan tidak maju sedangkan mereka mengetahui ini menjadi kebutuhan sehari-hari.

c. PLUT menyadari dari sisi anggaran, yaitu anggaran yang didapatkan dari dinas tidak besar maka ketika membuat kegiatan tidak bisa dilakukan pendekatan perdesa namun PLUT hanya bisa melakukan secara general.

d. Konsultan yang ada di lemabaga pusat layanan usaha terpadu masih sedikit sehingga tidak dapat menampung banyak orang.

e. Tidak ada *feedback* (umpan balik) dari kelompok pelaku usaha perempuan terhadap lembaga pusat layanan usaha terpadu agar dapat memberikan penguatan kembali kepada kelompok pelaku usaha perempuan anatara lain PLUT sudah melatih pelaku usaha perempuan dalam mengelola manajemen pembukuan, akan tetapi masyarakat yang tidak mau menjalankannya, sehingga tidak diketahui berapa pemasukan dan pengeluaran setiap bulan ataupun setiap tahun.

Dari hasil pembahasan di atas terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom, berbanding terbalik dengan yang sudah dilakukan PLUT dalam melakukan pelaku usaha perempuan dapat diketahui salah satu yang terjadi yaitu masyarakat beranggapan bahwa PLUT datang membawa bantuan dan masyarakat masih memiliki *mindset* (pola pikir) itu sampai dengan sekarang, sehingga usaha ibu-ibu di *Gampong* Lamlhom tidak berkembang dikarenakan tidak ada keinginan dari pelaku usaha untuk memberdayakan usaha secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk program dari lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) terhadap pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom berupa pelatihan, pendampingan, akses pasar, akses modal, dan membangun mitra. Dalam melakukan pelatihan, pusat layanan usaha terpadu memeberi penguatan kelompok pelaku usaha perempuan, mengembangkan usaha dari segi kemasan dan pemasaran yang dimiliki pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
2. Hasil yang dirasakan oleh pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom sudah mulai memasarkan hasil produksinya dalam bentuk kemasan dodol permen dan di pasarkan ke toko-toko souvenir serta sudah mengikuti pameran sehingga produk yang mereka miliki dapat dikenal masyarakat luas.
3. Faktor pendukung dan penghambat usaha mikro kecil menengah yang dimiliki oleh ibu-ibu pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom adalah faktor yang mendukung adanya motivasi dari diri sendiri serta pihak luar dan menjadi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga serta kebutuhan pendidikan yang menjadi faktor

penghambat pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom sumber daya manusianya sendiri yang belum mampu untuk bersaing dipasar luas sehingga usaha yang dimiliki tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Faktor penghambat lainnya tidak ada dukungan dari perangkat *Gampong* untuk mendukung usaha mereka.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut

1. Sebaiknya pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom lebih menerapkan manajemen pembukuan yang telah diberikan pelatihan oleh lembaga pusat layanan usaha terpadu agar lebih mengetahui pemasukan dan pengeluaran.
2. Aparatur *Gampong* lebih peduli dan memperhatikan masyarakat pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom dan mendapatkan dukungan modal yang diberikan untuk pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom.
3. Berharap pola pikir pelaku usaha perempuan di *Gampong* Lamlhom dapat di ubah menjadi jiwa *enterpreneur* sehingga dapat membuka lapangan pe kerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz,. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfa Beta, 2013.

Abdul, Aziz. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif.* Malang: Balai Pustaka, 2010.

Abdul, Halim. *Hak-Hak Konsumen*. Bandung: Nusa Media, 2010.

Abdul, Kadir. *Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha, 2018.

Abudullah, Yusuf Ali. *Qur'an Terjemah dan Tafsirnya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.

Agnes, Sunartiningsih. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Jogyakarta: Aditya Media, 2004.

Agus, Ahyari. *Managemen Produksi*. Cet ke 4. Jakarta: Erlangga, 2001.

Agus, Sjafari. *Kemiskinan dan pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2014.

Ahmadi, Miru dkk. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Anang, Firmansyah. *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*. Jawa Timur: Qiara Media, 2018.

Astungkoro, *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan UMKM di Provinsi*, Yogyakarta: Erlangga, 2010.

Aziz, Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Burhan, Bugin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Chumiatus, Sa'diyah. *Ekonomi.* Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2004.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemhannya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008.

Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

Eti, Trisnawati. *Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM* (Studi Gampong Alu Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan) Skripsi tidak di terbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015.

Fajar, Mukti. *UMKM di Indonesia Prespektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Herry. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Humaniora Utama Pres, 2010.

Husni, Syawali. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Bandung: PT. Mandar Maju, 2000.

Imanuel, Agung Pamuji. *Pemberdaaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri*. Jakarta: Aditya Media, 2013.

Jhony, *Strategi UMKM Dalam Menghadapi Iklim Usaha yang Tidak Kondusif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

M, Nur Rianto. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

M. Jakfar Puteh, dkk. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2014.

Mahfud. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mahyuddin. *Pemberdayaan Ekonomi Mayarakat Melalui Program Desan Binaan PT. Telkom* (studi di Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar) Skripsi Tidk di Terbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.

Muhzi. *Pemberdayaan Perempuan Usaha Kecil Mikrao (UKM) Anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat Centra Pekka Aceh* (Studi di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar) Skripsi Tidak di Terbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.

Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Narbuko, Cholid dan Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Nugroho, J Setiadi. *Business Economics And Managerial Decision Making*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Primiana. *Menggerakkan Sektor UKM Dan Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rudjito. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukandar, rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jakarta: Gava Media, 2004.

Sunyoto, Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Suryadi. *Dasar-Dasar Hukum Perlindungan Konsumen.* Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2007.

Suryana. *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2012.

Wayan. Dipta. *Mengangkat Peran Perempuan Pengusaha Dalam Mengatasi Pengangguran.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wilantara. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Zakiyah. *Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: Graha ilmu, 2010.

Form Wawancara Dengan Ibu UMKM Usaha Kue Khas Aceh

1. Sudah berapa lama ibu memulai menekuni usaha kue khas Aceh ini ?
2. Apakah usaha kue khas Aceh ini pernah didampingi oleh lembaga lain ?
3. Apa alasan utama ibu untuk memulai usaha pembuatan kue khas Aceh ini?
4. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan pembuatan kue dan pemasaran ?
5. Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti pelatihan dan kegiatan yang dilakukan oleh PLUT ?
6. Apakah lembaga PLUT pernah memberikan bantuan dana atau fasilitas yang ibu perlukan ?
7. Dari mana dan berapakah modal yang ibu perlukan untuk memulai usaha kue khas Aceh ini ?
8. Pembinaan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga PLUT ?
9. Kendala apa saja yang ibu alami selama menekuni usaha kue khas Aceh ?
10. Sistem pemasaran apa saja yang sudah ibu lakukan ?
11. Jenis kue apa saja yang ibu produksi ?
12. Berapakah keuntungan yang ibu dapat setiap bulan ?
13. Kapan dan jam berapa ibu melakukan aktivitas produksi kue-kue ini ?
14. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat usaha kue khas Aceh ?
15. Sudah sejauh manakah proses pemasaran kue khas Aceh dilakukan ?
16. Berapakah jumlah harga dari setiap jenis kue yang yang ibu produksi ?
17. Apakah ini salah satu sumber mata pencaharian untuk keluarga ?
18. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh PLUT ?

19. Apa saja faktor penghambat dalam upaya berdayaan yang dilakukan oleh PLUT ?
20. Apakah hasil pelatihan yang dilakukan oleh PLUT telah diimplementasikan ?
21. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah dilakukan oleh PLUT ?
22. Apakah pihak PLUT ada melakukan pendampingan lanjutan setelah proses pelatihan selesai dilakukan ?
23. Kesan apa yang ibu dapatkan selama PLUT melakukan pendampingan dan pelatihan ?
24. Menurut ibu bagaimana upaya PLUT dalam melakukan pemberdayaan usaha kue khas Aceh ibu milik ibu ?

From Wawancara Dengan Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) :

1. Apa kegiatan yang dilakukan PLUT terhadap masyarakat di Gampong Lamlhom ?
2. Bagaimana pandangan PLUT tentang sumber daya manusia di Gampong Lamlhom ?
3. Stakeholder apa saja yang mendukung program PLUT ?
4. Apa saja program yang sudah dilakukan untuk UMKM Gampong Lamlhom ?
5. Apakah setelah melakukan pelatihan ini PLUT ada melakukan pendampingan lagi ?
6. Strategi apa yang PLUT lakukan untuk pemberdayaan pelaku usaha di Gampong Lamhom ?
7. Apa saja kendala yang dialami PLUT selama mendampingi UMKM di Gampong Lamlhom ?
8. Apa tujuan PLUT melakukan pendampingan di Gampong Lamlhom ?
9. Apa harapan PLUT kepada masyarakat binaan kue khas Aceh di Gampong Lamlhom ?
10. Upaya apa yang menjadikan PLUT mau merubah/menggerakkan usaha kue tradisional Aceh ini ?
11. Pencapaian terbesar apa yang ingin plut kembangkan setelah melakukan pendampingan ?
12. Apa saja tantangan terbesar yang terjadi selama PLUT melakukan pendampingan dengan pelaku usaha di Gampong Lamlhom ?

From Wawancara Dengan Geuchik Gampong Lamlhom :

1. Apakah sudah ada perubahan selama adanya pendampingan yang di lakukan oleh PLUT ?
2. Apa saja kendala yang dialami masyarakat selama memiliki usaha ini ?
3. Apa harapan bapak untuk ibu-ibu yang memiliki usaha kue khas Aceh di Gampong Lamhom ?
4. Apakah dari dulu mereka menjalankan usaha kue ini sendiri-sendiri atau sebelumnya sudah ada kelompok ?
5. Menurut bapak sudah berapa lama usaha kue khas Aceh berdiri di Gampong Lamlhom ?
6. Apakah pihak dari Gampong memberikan fasilitas kebutuhan kepada pelaku usaha perempuan ?

From Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Lamlhom :

1. Apa harapan ibu kepada ibu-ibu yang memiliki usaha kue khas Aceh di Gampong Lamlhom ?
2. Apakah masyarakat merasa terbantu dengan adanya program yang di lakukan oleh lembaga plut ?
3. Sudah berapa lama usaha kue khas tradisional Aceh di Gampong ini ?
4. Bagaimana tanggapan tentang dengan kualitas produk kue khas Aceh di Gampong Lamlhom ?
5. Menurut ibu apakah sudah ada perubahan dengan usaha kue khas tradisional Aceh pada masa lalu dan masa sekarang ini.
6. Perubahan apa saja yang sudah ibu lihat selama mereka memiliki usaha kue khas Aceh ?
7. Menurut pengamatan ibu ketahui sudah sampai mana saja produksi mereka dipasarkan ?
8. Apakah ibu sudah pernah memesan kue dari mereka ? bagaimana dengan kualitas rasa keu khas Aceh di Gampong Lamlhom ?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-954/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2020
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. M. Jakfar Puteh. M.Pd — Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Khairul Habibi, M.Ag — Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Nurhasanah
NIM/Jurusan : 160404014/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Gampong Lhamlhom Kanupaten Aceh Besar.

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 28 Februari 2020
4 Rajab 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

A. Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal ***28 Februari 2021 M***

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.2332/Un.08/FDK/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Gampong Lamlhom Kec. Lhoknga Kab. Aceh Besar
2. Ketua UKM Gampong Lamlhom Kec. Lhoknga Kab. Aceh Besar
3. Konsultan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nurhasanah / 160404014**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Gampong Lamlhom Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 31 Desember 2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN LHOKNGA

GAMPONG MEUNASAH BEUTONG LAMLHOM

Alamat : Jalan Pasar Lamlhom KM. 12 Lamlhom Lhoknga. Kode POS 23353

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 288/2028/MB/2020

Geuchik Gampong Meunasah Beutong Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nurhasanah
NIM	: 160404014
Tempat / Tgl. Lahir	: Tebing Tinggi/ 12 November 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Alamat Sekarang	: Darussalam

Benar yang namanya di atas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah dari tanggal 19 Oktober sampai 02 November 2020 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Pusat Layanan Usaha Terpadu Dalam Pemberdayaan Produksi Pelaku Usaha Perempuan Gampong Lamlhom Kabupaten Aceh Besar** dengan hasil yang sangat memuaskan.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Mns Beutong Lamlhom
Pada tanggal : 04 November 2020

Geuchik

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
GAMPONG MEUNASAH BEUTONG
KECAMATAN LHOKNGA

ABDURRAHMAN

Wawancara dengan bapak Kamaruzzaman Geuchik Gampong Lamlhom

Wawancara dengan ibu Nonong Husna selaku konsultan PLUT

Wawancara dengan ibu Ros selaku ketua kue khas Aceh

Wawancara dengan ibu Rosdiana selaku anggota kue khas Aceh

Kue Meusekat khas tradisional Aceh

Kue Waji’ khas tradisional Aceh

Kue Dodol khas tradisional Aceh

Kue Halua Breuh khas tradisional Aceh

Kue Bunga Kaye khas tradisional Aceh

Kue Bhoi khas tradisional Aceh

Kue Bada Reuteuk khas tradisional Aceh

Varian warna waji' pandan

Kue Karah khas tradisional Aceh

Varian warna dodol putih

Label dodol permen

Dodol permen

Kemasan dodol permen

Pelatihan pelaku usaha perempuan di Gampong Lamlhom

PLUT membangun mitra dengan Unsyiah

Memasarkan permen dodol ke toko souvenir

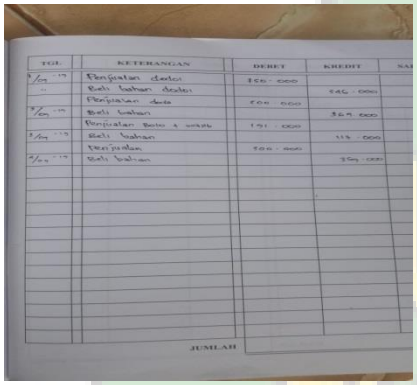

Manajemen pembukuan

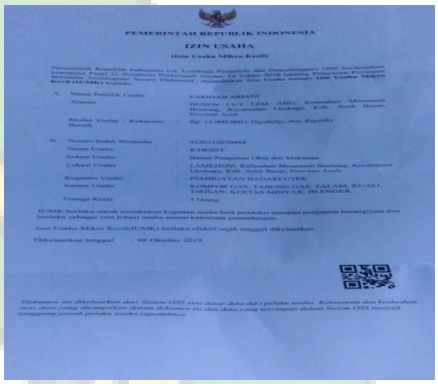

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

IZIN USAHA

Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)

Mesin pembuatan kue dodol

Mesin pembuatan kue bhoi